

**PENGARUH IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PENCEGAHAN
KECELAKAAN KERJA PADA PT. PERUSAHAAN
LISTRIK NEGARA (PLN) UP3 KOTA GORONTALO
(CABANG TELAGA)**

OLEH :

**SUPRIYANTO MOH. SALEH
E.2117015**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) UP3 KOTA GORONTALO (CABANG TELAGA)

OLEH :

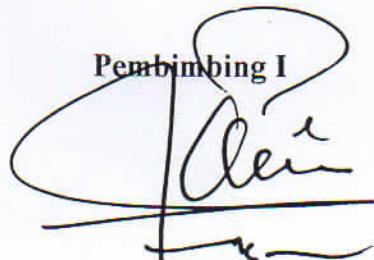
SUPRIYANTO MOH. SALEH
E.2117015

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 08 November 2021

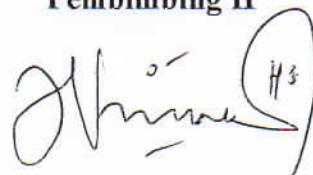
Menyetujui,

Pembimbing I



Syaiful Pakaya, SE, MM
NIDN: 0904017201

Pembimbing II



Anggriani Husain, SE.,MM
NIDN: 0926049203

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) UP3 KOTA GORONTALO (CABANG TELAGA)

Oleh

SUPRIYANTO MOH SALEH
E.21.17.015

SKRIPSI

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Rahmisyari, ST,SE,MM
2. Benny Rumambie, SE,MM
3. Sri Meike Jusup, SE,MM
4. Syaiful Pakaya, SE,MM
5. Anggriani Husain, SE,MM

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. H. Musafir SE., M.Si
NIDN: 0928116901

Ketua Jurusan Manajemen

Syamsul SE.,M.Si
NIDN: 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan. Rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguh – sungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku diperguruan ini.

Gorontalo, 08 November 2021

[Signature] membuat pernyataan



Supriyanto Moh. Saleh

ABSTRACT

SUPRIYANTO MOH SALEH. E2117015. THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND OCCUPATIONAL HEALTH ON THE PREVENTION OF OCCUPATIONAL ACCIDENTS AT THE STATE ELECTRICITY COMPANY (PLN) PERSERO TELAGA BRANCH

This study aims to find out to what extent the effect of occupational safety (X1) and occupational health (X2) on the prevention of occupational accidents (Y) at the State Electricity Company (PLN) Persero Telaga Branch. This study employs a quantitative method. The sampling technique used in this study is simple random sampling. The primary data collection is through a list of statements tested for validity tests and reliability tests. The data analysis technique used is the path analysis technique. The test result shows that simultaneously the occupational safety (X1) and occupational health (X2) affect the prevention of occupational accidents at the State Electricity Company (PLN) Persero Telaga Branch by 0.760 or 760.0%. Based on the results of hypothesis testing, occupational safety (X1) partially affects the prevention of occupational accidents (Y) by 0.307, and occupational health (X2) affects the prevention of occupational accidents (Y) by 0.435 at PT. State Electricity Company (PLN) Persero Telaga Branch.

Keywords: *occupational safety, occupational health, prevention of occupational accidents*

ABSTRAK

SUPRIYANTO MOH SALEH. E2117015. PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) UP3 KOTA GORONTALO CABANG TELAGA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Y) pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Cabang Telaga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sampel acak sederhana. Pengumpulan data pokok yaitu melalui daftar pernyataan yang diuji melalui *validity test* dan *reliability test*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan keselamatan (X1) dan kesehatan kerja (X2) berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Cabang Telaga sebesar 0.760 atau 760,0%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara parsial keselamatan kerja (X1) berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Y) sebesar 0.307, sedangkan kesehatan kerja (X2) berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Y) sebesar 0.435 pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Cabang Telaga.

Kata kunci: keselamatan kerja, kesehatan kerja, pencegahan kecelakaan kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadir Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo Cabang Telaga ”** Usulan penelitian ini disusun sebagai penelitian guna penyusunan skripsi pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan Petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari kedua orang tua yang penulis rasakan ini atas jasa-jasa yang diberikan secara tulus ikhlas, dalam usaha ini mencari kesempurnaan dan manfaat dari usulan penelitian ini, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kepada yang terhormat:

1. Muh. Ichsan Gafffar, M.Si, selaku ketua yayasan pengembangan ilmupengetahuan dan teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo
2. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas IchsanGorontalo
3. Dr. H. Musafir, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi UniversitasIchsan Gorontalo

4. Syamsul SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manjemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Syaiful Pakaya, SE., MM selaku pembimbing 1
6. Anggriani Husain, SE., MM selaku pembimbing II.
7. Kepada kedua orang tua Mohamad Saleh dan Aisa G. Dodi yang selalu senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan studidi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
8. Kepada kekasih pujaanku Sri Yulan Ainun Nusi yang selalu menemani dan memberikan semangat serta motivasi sedari semester 1 sampai penyelesaian studi bersama di universitas ichsan gorontalo.
9. Keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan padaku dalam menyelesaikan Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Gorontalo, 08 November 2021

Penulis

Supriyanto Moh Saleh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.... Latar Belakang.....	1
1.2.... Rumusan Masalah.....	7
1.3.... Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1... Maksud Penelitian	7
1.3.2... Tujuan Penelitian	7
1.4.... Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1....Manfaat Teoritis	8
1.4.2....Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	10
2.1.... Kajian Pustaka.....	10
2.1.1... Pengertian Keselamatan Kerja.....	10
2.1.2... Program Keselamatan Kerja.....	11
2.1.3... Syarat-Syarat Keselamatan Kerja.....	15
2.1.4... Tujuan Keselamatan Kerja.....	16
2.1.5... Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja.....	17
2.1.6... Pengertian Kesehatan Kerja.....	18
2.1.7... Program Kesehatan Kerja.....	23
2.1.8... Tujuan Kesehatan Kerja.....	26
2.1.9... Penyakit Akibat Kerja.....	26

2.1.10. Dimensi Dan Indikator Kesehatan Kerja	28
2.1.11. Kecelakaan Kerja	29
2.1.12. Klasifikasi Kecelakaan Kerja	31
2.1.13. Pencegahan Kecelakaan Kerja	32
2.1.14. Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja	35
2.1.15. Penelitian Terdahulu.....	38
2.2....Kerangka Pemikiran.....	41
2.3....Hipotesis.....	42
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	43
3.1....Objek Penelitian.....	43
3.2....Metode Penelitian.....	43
3.2.1... Operasional Variabel Penelitian.....	43
3.2.2... Populasi dan Sampel.....	46
3.2.3... Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.2.3.1...Sumber Data	47
3.2.3.2...Teknik Pengumpulan Data	47
3.2.4... Prosedur Penelitian	48
3.2.5... Metode Analisis.....	52
3.2.6... Pengujian Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1....Gambaran Umum Lokasi Peneltian.....	56
4.1.1... Sejarah Lokasi Penelitian.....	56
4.1.2... Visi Misi.....	57
4.2 Hasil Penelitian.....	57
4.2.1.... Analisis Karakteristik Responden.....	57
4.2.2.... Dekrifitif Karakteristik Variabel Penelitian.....	59
4.2.3....Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	63
4.2.4....Analisis Data Statistik.....	65
4.2.5....Pengujian Hipotesis.....	67
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	7
5.1....Kesimpulan.....	74
5.2....Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Bebas atau independen.....	44
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel tidak bebas atau dipenden.....	45
Tabel 3.3. Daftar pilihan jawaban kuisioner.....	45
Tabel 3.4. Koefifien Korelasi.....	50
Tabel 3.5 Rencana Jadwwal Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.2. Distribusi Responden Menurut Usia.....	58
Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	58
Tabel 4.4. Kriteria Interpretasi Skor.....	59
Tabel 4.5. Tanggapan Responden Tentang Variabel Keselamatan Kerja	60
Tabel 4.6. Tanggapan Responden Tentang Variabel Kesehatan Kerja ...	61
Tabel 4.7. Tanggapan Responden Tentang Variabel Pencegahan Kecelakaan Kerja	62
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Keselamatan Kerja	63
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Kesehatan Kerja	64
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Pencegahan Kecelakaan Kerja.....	64
Tabel 4.11. Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung,Pengaruh Total Variabel X1 dan Pengaruh Variabel X2 Terhadap Y.....	67
Tabel 4.12 Signifikansi Antar Variabel.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 3.1. Hasil Struktur Analisis Path.....	53
Gambar 4.1. Hubungan Antara X1 dan X2 terhadap Y.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	79
Lampiran 2 Data Ordinal dan Data Interval.....	87
Lampiran 3 Uji Validitas dan Uji Reliability.....	94
Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis.....	97
Lampiran 5 R Tabel dan F tabel.....	98
Lampiran 6 Abstrak.....	
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	
Lampiran 8 Surat Keterangan dari lokasi penelitian.....	
Lampiran 9 Surat Rekomndasi Bebas Plagiasi.....	
Lampiran 10 Hasil Turnitin.....	
Lampiran 11 Curriculum Vitae.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Sugeng, 2015). Tujuan dari dibuatnya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yakni untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Ditambahkan oleh Mangkunegara (2015;161) bahwa istilah keselamatan mencakup kedua istilah risiko keselamatan dan risiko kesehatan. Dalam bidang kepegawaian, kedua istilah tersebut dibedakan. Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Semua itu sering dihubungkan dengan perlengkapan perusahaan atau lingkungan fisik dan mencakup tugas-tugas kerja yang membutuhkan pemeliharaan dan latihan. Sedangkan kesehatan kerja, menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan lingkungan yang dapat membuat

stress atau emosi gangguan fisik. Menurut Widodo (Laura Dwi Purwanti, 2017), “Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Wilson Bangun (2012;377) menyatakan bahwa Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja, baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaannya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seharusnya menjadi prioritas utama dalam suatu perusahaan, namun sayangnya tidak semua perusahaan memahami akan arti pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan mengetahui bagaimana cara mengimplementasikannya dengan baik dalam lingkungan perusahaan. Potensi kerugian perusahaan akibat lemahnya implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat besar diantaranya yaitu terganggunya proses produksi dan perbaikan alat produksi yang rusak karena kecelakaan kerja serta perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan karena rendahnya kinerja karyawan. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan.

PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga) adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga) merupakan cabang dari perusahaan induk di Kota Gorontalo yang difokuskan pada pelayanan sambungan listrik baik sambungan luar maupun sambungan dalam rumah

masyarakat. PLN UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga) dapat dikatakan sebagai perusahaan yang bergerak pada hal-hal yang teknis khususnya pada masalah jaringan dan instalasi.

Karena hal ini menyangkut suatu pelayanan yang tentunya harus menjadi salah satu patokan yang jelas bagi suatu usaha, maka dalam menjalankan kegiatannya menjadi lebih terjamin dan menghindari sedini mungkin segala bentuk benturan yang akan menjadi penghambat pelayanan yang dilakukan. Disamping itu dengan tingkat intensitas kerja yang tinggi akan sangat beresiko dan menyebabkan karyawan mengalami baik gangguan kesehatan maupun keselamatan diri mereka.

Sebagaimana perusahaan pada umumnya yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah menyangkut jumlah sambungan listrik kepada masyarakat dimana perusahaan ini juga memiliki target-target yang ingin dicapai. Pencapaian target dimaksud adalah dalam hal pencapaian target jumlah sambungan listrik setiap tahunnya, maupun dalam hal pemeliharaan fasilitas baik fasilitas pada instalasi luar maupun fasilitas instalasi dalam rumah masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi ujung tombak untuk mencapai tujuan tersebut adalah para karyawan dari perusahaan ini.

Mengingat tingginya tingkat resiko kerja yang dihadapi oleh para karyawan khususnya menyangkut pekerjaan yang bersentuhan dengan arus listrik yang sangat berbahaya yang bisa saja dapat mengancam keselamatan karyawan, maka faktor keselamatan dan kesehatan kerja menjadi perhatian utama perusahaan.

Resiko yang bisa saja dialami oleh karyawan dalam menjalankan pekerjaan mereka seperti korsleting listrik, menyentuh kabel yang memiliki arus listrik serta terjatuh dari ketinggian ketika mengerjakan instalasi.

Fenomena yang terjadi pada objek penelitian dimana masih sering terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga sering menimbulkan bahaya bagi karyawan seperti dalam pekerjaan yang berhubungan dengan listrik maupun instalasi. Kesalahan sedikit saja yang dilakukan oleh karyawan akan dapat membahayakan mereka. Demikian pula dalam penggunaan alat bantu seperti masker, sarung tangan, helm maupun kaca mata khusus sering diabaikan sehingga dapat menimbulkan resiko bagi kesehatan para karyawan. Masih adanya karyawan yang menyepelekan penggunaan tali pengaman serta sarung tangan khusus sering menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Demikian pula ketika berhadapan dengan arus listrik yang dapat mempengaruhi kesehatan karyawan sering diabaikan dimana karyawan tidak memeriksakan atau melakukan perawatan dan atau pengobatan sehingga mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan mereka. Sebagaimana perusahaan pada umumnya, PLN UP3 Kota Gorontalo Cabang Telaga dalam memberikan pemahaman kepada karyawan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, maka khusus untuk meminimalisir tingkat kecelakaan kerja dilakukan pelatihan khusus penggunaan alat bantu perlindungan dari kemungkinan kecelakaan. Adapun pelatihan tersebut dilaksanakan setiap 6 (enam) bulan sekali. Hal tersebut juga disertai dengan penyuluhan tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan karyawan.

Pelatihan untuk keselamatan kerja biasanya dilakukan selain dalam bentuk ceramah juga dilakukan simulasi secara langsung bagi karyawan seperti cara penggunaan alat bantu helm, kaca mata khusus, sarung tangan khusus, tali pengikat dan lain sebagainya serta manfaat dari alat-alat tersebut. Sebagai gambaran betapa pentingnya pengetahuan tentang prosedur keselamatan dan penanganan kesehatan kerja dimana hal ini didasarkan atas beberapa kecelakaan yang terjadi seperti kejadian pada tahun 2018 dimana ada seorang karyawan teknis jaringan yang terjatuh dari tangga karena lalai menggunakan tali pengaman, pernah juga kejadian dimana karyawan yang lupa menggunakan sarung tangan khusus terluka oleh kabel yang tajam. Demikian pula dalam hal kesehatan kerja dimana pernah dialami oleh seorang karyawan yang karena terburu-buru berangkat ke kantor sehingga lupa sarapan dan hal tersebut berakibat karyawan tersebut terserang sakit maag sehingga tidak dapat melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pra penelitian/observasi pada objek penelitian, penulis menyempatkan diri menemui salah seorang manajer di perusahaan tersebut yaitu bapak Adi W selaku manajer Operasional, dimana beliau menjelaskan bahwa masih seringnya terjadi baik gangguan kesehatan pada karyawan ditempat kerja maupun pernah terjadi kecelakaan kerja masih menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan produktifitas kerja karyawan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Thopan yang merupakan salah satu manajer di PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga), pentingnya pencegahan terjadinya kecelakaan maupun gangguan kesehatan kerja dirasakan sangat penting oleh perusahaan karena dengan kondisi yang ada akan dapat mengganggu proses

pekerjaan dari para karyawan yang pada akhirnya akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Dengan kondisi yang dialami oleh perusahaan dimana akibat dari masih adanya karyawan yang lalai dalam menjalankan pekerjaan sesuai standar yang sudah ditetapkan seperti dalam penggunaan sarung tangan khusus, kaca mata khusus serta masker pelindung selama dalam mengerjakan instalasi yang bermasalah akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Sebagai perusahaan listrik yang hampir setiap hari berinteraksi dengan masyarakat tentunya sangat membutuhkan karyawan yang memiliki kondisi kesehatan yang baik.

Masih banyaknya karyawan yang belum memiliki kesadaran dalam memperhatikan keselamatan maupun kesehatan mereka melalui penggunaan alat-alat pelindung maupun mengikuti standar prosedur kesehatan kerja menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja maupun gangguan kesehatan pada karyawan. Untuk dapat lebih menjelaskan masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut keselamatan dan kesehatan kerja. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti masalah pencegahan kecelakaan kerja karyawan yang dituangkan dalam sebuah judul penelitian “ ***Pengaruh Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga)*** ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Seberapa besar Pengaruh Implementasi Keselamatan (X_1) dan Kesehatan (X_2) secara Simultan terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y) Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga).
2. Seberapa besar Pengaruh Implementasi Keselamatan (X_1) secara Parsial terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y) Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga).
3. Seberapa besar Pengaruh Implementasi Kesehatan (X_2) secara Parsial terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y) Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga).

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan lebih memahami masalah yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan dalam hal penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Implementasi Keselamatan (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) secara Simultan terhadap Pencegahan

Kecelakaan Kerja (Y) pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga).

2. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Implementasi Keselamatan (X₁) secara Parsial terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y) pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga).
3. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Implementasi Kesehatan Kerja (X₂) secara Parsial terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y) pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga).

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan masalah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan Sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkompeten dalam bidang penelitian MSDM secara umum, serta secara khusus bagi manajemen PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Cabang Telaga.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dalam memahami pentingnya pelaksanaan standar keselamatan kerja

dan juga bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam dapat menjadi referensi tambahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Keselamatan Kerja

Perlindungan tenaga kerja memiliki beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan kerjanya secara aman melakukan kerjanya sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas. Menurut Bangun W (2012:377) Keselamatan Kerja adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan.

Menurut Mondy dan Noe, (Pangabean Mutiara, 2012:112), Manajemen Keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan di tempat kerja sedangkan, kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik maupun mental. Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Mangkunegara, (Wahyu Ratna S. 2016:16).

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa setiap pekerja/buruh berhak untuk memperoleh perlindungan atas:

1. Keselamatan dan kesehatan kerja
2. Moral dan kesusilaan

Keselamatan kerja menunjuk pada perlindungan kesejahteraan fisik dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan (Malthis dan Jackson (jurnal Budi Kusuma, 2017). Sedangkan menurut

Ridley (jurnal Muhammad Busyairi, 2014), keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja juga menunjuk pada suatu kondisi kerja yang aman dan selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar supaya pekerja tidak mengalami cedera menurut Mangkunegara (Sayuti 2013:195).

Keselamatan kerja menurut Mondy dan Noe (2005:360) (jurnal Muhammad Busyairi, 2014) adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko Keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Sedangkan Mathis dan Jackson (2002:245, (jurnal Muhammad Busyairi, 2014) menyatakan bahwa Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan.

2.1.2. Program Keselamatan Kerja

Pengertian program Keselamatan kerja menurut Mangkunegara (2012) Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Keselamatan kerja adalah Keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara

melakukan pekerjaan. Menurut Mathis (2002) (jurnal Muhammad Busyairi, 2014), program manajemen Keselamatan kerja yang efektif adalah:

a. Komitmen dan tanggung jawab perusahaan

Inti manajemen Keselamatan kerja adalah komitmen perusahaan dan usaha-usaha Keselamatan kerja yang komprehensif. Usaha ini sebaiknya dikoordinasikan dari tingkat manajemen paling tinggi untuk melibatkan seluruh anggota perusahaan. Begitu komitmen dibuat untuk adanya Keselamatan kerja, usaha-usaha perencanaan harus dikoordinasikan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh para atasan, manajer, spesialis Keselamatan kerja dan spesialis sumber daya manusia.

b. Kebijakan dan disiplin Keselamatan kerja

Mendesain kebijakan dan peraturan Keselamatan kerja serta mendisiplinkan pelaku pelanggaran, merupakan komponen penting usaha-usaha Keselamatan kerja. Dukungan yang sering terhadap perlunya perilaku kerja yang aman dan memberikan umpan balik terhadap praktik-praktik Keselamatan kerja yang positif, juga sangat penting dalam meningkatkan Keselamatan para pekerja.

c. Komunikasi dan pelatihan Keselamatan kerja

Satu cara untuk mendorong Keselamatan kerja karyawan adalah dengan melibatkan seluruh karyawan di setiap kesempatan dalam sesi pelatihan tentang Keselamatan kerja dan dalam pertemuan-pertemuan komite, di mana pertemuan ini juga diadakan secara rutin. Sebagai tambahan dalam

Keselamatan kerja, komunikasi yang terus-menerus dalam membangun kesadaran Keselamatan kerja juga penting.

d. Komite Keselamatan kerja

Para pekerja sering kali dilibatkan dalam perencanaan Keselamatan kerja melalui komite Keselamatan kerja, kadangkala terdiri dari para pekerja yang berasal dari berbagai tingkat jabatan dan departemen. Komite Keselamatan kerja biasanya secara reguler memiliki jadwal *meeting*, memiliki tanggung jawab spesifik untuk mengadakan tinjauan Keselamatan kerja, dan membuat rekomendasi dalam perubahan-perubahan yang diperlukan untuk menghindari kecelakaan kerja di masa mendatang.

e. Inspeksi, penyelidikan kecelakaan kerja, dan pelatihan

Pada saat terjadi kecelakaan, maka harus diselidiki oleh komite Keselamatan kerja perusahaan atau oleh koordinator Keselamatan kerja. Dalam menyelidiki lokasi kecelakaan, adalah penting untuk menetapkan kondisi fisik dan lingkungan yang turut menyumbang terjadinya kecelakaan itu. Selain itu penyelidikan dengan wawancara terhadap karyawan yang mengalami kecelakaan, dengan atasan langsungnya, dan para saksi kecelakaan itu. Dalam penyelidikan kecelakaan kerja ada kaitan eratnya dengan penelitian, untuk menetapkan cara-cara mencegah terjadinya kecelakaan. Kemudian rekomendasi harus dibuat tentang bagaimana kecelakaan tersebut dapat dicegah, dan perubahan-perubahan apa yang diperlukan untuk mencegah kecelakaan yang sama. Mengidentifikasikan

sebab-sebab kecelakaan terjadi sangat berguna, namun mengambil langkah-langkah dalam mencegah kecelakaan yang sama juga sangat penting.

- f. Evaluasi terhadap usaha-usaha Keselamatan kerja Perusahaan harus mengawasi dan mengevaluasi usaha-usaha Keselamatan kerjanya. Sama seperti catatan akuntansi perusahaan yang diaudit, usaha-usaha Keselamatan kerja perusahaan juga harus diaudit secara periodik. Analisis ini harus dirancang untuk mengukur kemajuan dalam manajemen Keselamatan kerja.

Dari uraian tersebut diatas, maka pada dasarnya usaha untuk memberikan perlindungan Keselamatan kerja pada karyawan dilakukan 2 cara Soeprihanto (Busyairi, 2014;23) yaitu:

- a. Usaha preventif atau mencegah

Preventif atau mencegah berarti mengendalikan atau menghambat sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja sehingga dapat mengurangi atau tidak menimbulkan bahaya bagi para karyawan. Langkah-langkah pencegahan itu dapat dibedakan, yaitu :

- a) Subsitusi (mengganti alat/sarana yang kurang/tidak berbahaya)
- b) Isolasi (memberi isolasi/alat pemisah terhadap sumber bahaya)
- c) Pengendalian secara teknis terhadap sumber-sumber bahaya.
- d) Pemakaian alat pelindung perorangan (*eye protection, safety hat and cap, gas respirator, dust respirator*, dan lain-lain).
- e) Petunjuk dan peringatan ditempat kerja.
- f) Latihan dan pendidikan Keselamatan dan Kesehatan kerja.

b. Usaha represif atau kuratif

Kegiatan yang bersifat kuratif berarti mengatasi kejadian atau kecelakaan yang disebabkan oleh sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja.

Pada saat terjadi kecelakaan atau kejadian lainnya sangat dirasakan arti pentingnya persiapan baik fisik maupun mental para karyawan sebagai suatu kesatuan atau team kerja sama dalam rangka mengatasi dan menghadapinya.

2.1.3. Syarat-syarat Keselamatan Kerja

Berdasarkan ruang lingkup yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 tahun 2018 tentang Keselamatan kerja , ditetapkan syarat-syarat Keselamatan kerja yang ditujukan untuk :

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
2. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
3. Mencegah dan mengurangi peledakan
4. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran dan kejadian-kejadian lain berbahaya
5. Memberi pertolongan pada kecelakaan
6. Memberi alat-alat perlindungan diri
7. Mencegah dan mengendalikan timbul dan menyebar luasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran, asap, uap gas, hembusan angin cuaca, sinar dan radiasi, suara dan getaran.
8. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan
9. Memperoleh penerapan yang cukup dan sesuai

10. Menyelenggarakan suhu dan kelembaban yang baik
11. Menyelenggarakan penyegaran udara yang baik
12. Memeliha Kesehatan dan ketertiban
13. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya
14. Mengamankan dan memperlancar pengakutan orang, binatang, tanaman atau barang
15. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
16. Mengamankan dan memperlancar bongkar muat, perlakuan dan penyimpangan barang
17. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
18. Menyesuaikan menyempurnakan pengamanan pada pekerja yang bahaya kecelakaan menjadi bertambah tinggi

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa sasaran dari syarat-syarat Keselamatan kerja yang harus dipenuhi perusahaan adalah Keselamatan dan Kesehatan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang merupakan suatu kegiatan untuk mencegah kecelakaan, cacat, kematian dan kerugian sebagai akibat dari kecelakaan kerja.

2.1.4. Tujuan Keselamatan Kerja

Tujuan Keselamatan kerja menurut pendapat Suma'mur (jurnal Muhammad Busyairi, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi tenaga kerja atas Keselamatannya dalam melaksanakan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produk nasional.
- b. Menjamin Keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
- c. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Dengan demikian, maka tujuan Keselamatan kerja mengisyaratkan bahwa kegiatan Keselamatan kerja dengan usaha mengenal dan merumuskan kegiatan pelaksanaan yang didukung dengan pengawasan agar didapat hasil yang memuaskan.

2.1.5. Faktor-faktor penyebab Kecelakaan Kerja

Keselamatan kerja bertalian dengan kecelakaan kerja yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industri. Suatu kejadian atau peristiwa tertentu ada sebab musababnya, demikian pula kecelakaan industri/kecelakaan kerja. Menurut Husni (2012:152) ada 4 (empat) faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu:

1. Faktor Manusianya

Misalnya karena kurangnya keterampilan atau kekurangannya pengetahuan, salah penempatannya misalnya si tenaga kerja lulusan STM akan ditempatkan dibagian tata usaha.

2. Faktor Materialnya/Bahannya/Peralatannya

Misalnya bahan yang seharusnya terbuat dari besi, akan tetapi supaya lebih murah dibuat dari bahan lainnya sehingga dengan mudah dapat menimbulkan kecelakaan.

3. Faktor Bahaya/Sumber Bahaya

Faktor bahaya/sumber bahaya timbul karena 2 (dua) sebab, yaitu:

- a. Perbuatan berbahaya; misalnya karena metode kerja yang salah, kelebihan/kelesuan, sikap kerja yang tidak sempurna dan sebaginya.
- b. Kondisi/keadaan berbahaya yaitu keadaan yang tidak aman dari mesin/peralatan-peralatan, lingkungan, proses, sifat pekerjaan.

4. Faktor yang Dihadapi

Misalnya kurangnya pemeliharaan/perawatan mesinmesin/peralatan sehingga tidak bisa bekerja dengan sempurna.

2.1.6. Pengertian Kesehatan Kerja

Menurut Lidya dalam Sayuti (2013:196) pengertian kesehatan kerja adalah hal yang menyangkut kemungkinan ancaman terhadap kesehatan seseorang yang bekerja pada sesuatu tempat atau perusahaan selama waktu kerja yang normal. Sedangkan menurut Santoso dalam Sayuti (2013:196) pengertian kesehatan kerja adalah kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial (Lalu Husni,2005).

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Kesehatan Kerja bertujuan untuk memberi bantuan kepada tenaga kerja, melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang timbul dari pekerjaan dan lingkungan kerja, meningkatkan kesehatan, memberi pengobatan dan perawatan serta rehabilitas dalam Paradita dan Wijayanto (2012). Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor

PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri pada Pasal 1 menjelaskan bahwa Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Selanjutnya Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri pada Pasal 2 menjelaskan sebagai berikut:

1. Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja.
2. APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku.
3. APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma.

Kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan. Karena dengan adanya program Kesehatan kerja yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen dikarenakan sakit akibat tertular teman sekerja atau luar teman sekerja. Bekerja dengan lingkungan yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama dan meningkatkan produktivitas lebih baik lagi. Masalah Kesehatan karyawan sangat beragam dan kadang tidak tampak. Penyakit ini dapat berkisar mulai dari penyakit ringan seperti flu hingga penyakit yang serius yang berkaitan dengan pekerjaannya. Beberapa karyawan memiliki masalah Kesehatan emosional, lainnya memiliki masalah obat-obatan dan minuman keras. Beberapa persoalan

Kesehatan ini kronis, lainnya hanya sementara. Akan tetapi, semua penyakit tersebut dapat mempengaruhi operasi perusahaan dan produktivitas individual karyawan.

Tinjauan pada beberapa masalah Kesehatan yang umum di tempat kerja adalah seperti berikut:

1. Merokok di tempat kerja

Sejumlah peraturan negara dan daerah telah dikeluarkan yang mengatur masalah merokok di tempat kerja dan tempat umum. Dikeluarkannya peraturan ini dipandang secara positif oleh para pengusaha, karena membebaskan para pengusaha dari kewajiban untuk mengeluarkan peraturan ini. Akan tetapi, tidak seperti legislatif negara, banyak sidang pengadilan yang enggan atau ragu untuk menyelesaikan persoalan tentang merokok di tempat kerja. Pengadilan secara jelas lebih memilih secara damai bukannya melarang atau mendukung hak karyawan untuk merokok. Sebagai hasil penelitian Kesehatan, keluhan para karyawan yang tidak merokok dan beberapa peraturan negara bagian, banyak pengusaha yang menetapkan kebijakan dilarang merokok diseluruh tempat kerja. Meskipun para karyawan cenderung protes pada awalnya ketika larangan merokok diresmikan, namun mereka tampaknya tidak sulit menyesuaikan diri pada akhirnya, dan mungkin akan berhenti merokok atau mengurangi jumlah rokok yang mereka gunakan setiap hari kerja.

2. Stres

Tekanan dari kehidupan modern, ditambah juga dengan tuntutan pekerjaan, dapat menyebabkan ketidakseimbangan emosi yang akhirnya disebut sebagai "stres". Akan tetapi, tidak seluruh stres itu tidak menyenangkan. Pada kenyataannya, terdapat bukti bahwa orang-orang memerlukan sejumlah stimulasi tertentu, dan bahwa monoton itu dapat membawa persoalan juga, sama halnya dengan kelebihan kerja. Istilah stres biasanya merujuk pada stres yang berlebihan. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa beberapa orang menggunakan alkohol atau obat-obatan sebagai cara membantu mengurangi stres. Stres merupakan masalah Kesehatan yang potensial lainnya di tempat kerja. Upaya mengurangi stres dalam pekerjaan antara lain meliputi hal-hal seperti meninggalkan pekerjaan sebentar, mendelegasikan pekerjaan dan menyusun suatu "daftar kekhawatiran".

Menurut Meily (2010:72), "Kesehatan kerja adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat Kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja yang setinggi-tingginya." Mencegah gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, melindungi pekerja dari faktor risiko pekerjaan yang merugikan Kesehatan, penempatan pemeliharaan pekerja dalam lingkungan kerja disesuaikan dengan kapabilitas fisiologi, psikologinya, dan disimpulkan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada pekerjaannya. Sedangkan Swasto (2011:110) mengemukakan bahwa "Kesehatan kerja menyangkut Kesehatan fisik dan

mental.” Kesehatan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk lingkungan kerja.

Swasto (2011:110) juga mengemukakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan kerja antara lain :

1. Kondisi Lingkungan Tempat Kerja

Kondisi ini meliputi :

- a. Kondisi fisik

Berupa penerangan, suhu udara, ventilasi ruangan tempat kerja, tingkat kebisingan, getaran mekanis, radiasi dan tekanan udara.

- b. Kondisi fisiologis

Kondisi ini dapat dilihat dari konstruksi mesin/peralatan, sikap badan dan cara kerja dalam melakukan pekerjaan, hal-hal yang dapat menimbulkan kelelahan fisik dan bahkan dapat mengakibatkan perubahan fisik tubuh karyawan.

- c. Kondisi khemis

Kondisi yang dapat dilihat dan uap gas, debu, kabut, asap, awan, cairan dan benda padat.

2. Mental Psikologis

Kondisi ini meliputi hubungan kerja dalam kelompok/teman sekerja, hubungan kerja antara bawahan dengan atasan dan sebaliknya, suasana kerja, dan lain-lain.

2.1.7. Program Kesehatan Kerja

Program Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko Kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik. Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan Keselamatan, Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal disekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya.

Program Kesehatan fisik yang dibuat oleh perusahaan sebaiknya terdiri dari salah satu atau keseluruhan elemen-elemen menurut Swasto (2011:115) berikut ini :

- a. Pemeriksaan Kesehatan pada waktu karyawan pertama kali diterima bekerja.
- b. Pemeriksaan keseluruhan para karyawan kunci (*key personal*) secara periodik.
- c. Pemeriksaan Kesehatan secara sukarela untuk semua karyawan secara periodik.
- d. Tersedianya peralatan dan staff media yang cukup.
- e. Pemberian perhatian yang sistematis yang preventif masalah ketegangan.

- f. Pemeriksaan sistematis dan periodic terhadap persyaratan sanitasi yang baik.

Selain melindungi karyawan dari kemungkinan terkena penyakit atau keracunan, usaha menjaga Kesehatan fisik juga perlu memperhatikan kemungkinan-kemungkinan karyawan memperoleh ketegangan atau tekanan selama mereka bekerja. Stress yang diderita oleh karyawan selama kerjanya, sumbernya bisa dikelompokkan menjadi empat sebab: (1) Yang bersifat kimia, (2) Yang bersifat fisik, (3) Yang bersifat biologis, (4) Yang bersifat sosial. Usaha untuk menjaga Kesehatan mental perlu juga dilakukan menurut Swasto (2011:118) yaitu dengan cara:

- a. Tersedianya *psychiatrist* untuk konsultasi.
- b. Kerjasama dengan *psychiatrist* diluar perusahaan atau yang ada di lembaga-lembaga konsultan.
- c. Mendidik para karyawan perusahaan tentang arti pentingnya Kesehatan mental.
- d. Mengembangkan dan memelihara program-program *human relation* yang baik.
- e. Bekerja diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan Kesehatan kerja, Adapun usaha-usaha untuk meningkatkan Kesehatan kerja menurut Swasto (2011:122) adalah sebagai berikut:
 - a. Mengatur suhu, kelembaban, kebersihan udara, penggunaan warna ruangan kerja, penerangan yang cukup terang dan menyegarkan, dan mencegah kebisingan.

- b. Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit.
- c. Memelihara kebersihan dan ketertiban, serta keserasian lingkungan kerja.

Perusahaan memperhatikan Kesehatan karyawan untuk memberikan kondisi kerja yang lebih sehat, serta menjadi lebih bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan tersebut, terutama bagi organisasi-organisasi yang mempunyai tingkat kecelakaan yang tinggi, berikut ini dikemukakan beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan gangguan Kesehatan karyawan menurut Swasto (2011:1124) yaitu :

- a. Keadaan Tempat Lingkungan Kerja
 - 1) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang diperhitungkan keamanannya.
 - 2) Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak.
 - 3) Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya.
 - 4) Pengaturan Udara
 - 5) Pergantian udara diruang kerja yang tidak baik (ruang kerja yang kotor, berdebu, dan berbau tidak enak).
 - 6) Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya
- b. Pengaturan Penerangan
 - 1. Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat.
 - 2. Ruang kerja yang kurang cahaya, remang-remang.
- c. Pemakaian Peralatan Kerja
 - 1. Pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak.

2. Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik.
- d. Kondisi Fisik dan Mental Karyawan
 1. Kerusakan alat indera, stamina karyawan yang usang atau rusak.
 2. Emosi karyawan yang tidak stabil, kepribadian karyawan yang rapuh.

2.1.8. Tujuan Kesehatan Kerja

Tujuan Kesehatan kerja menurut Swasto (2011:132) adalah

1. Meningkatkan dan memelihara derajat Kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial.
2. Mencegah dan melindungi tenaga kerja dari gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.
3. Menyesuaikan tenaga kerja dengan pekerjaan atau pekerjaan dengan tenaga kerja.
4. Meningkatkan produktifitas kerja

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan Kesehatan kerja adalah menjaga dan melindungi tenaga kerja dari gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.

2.1.9 Penyakit Akibat Kerja

Salah satu hambatan dalam proses kerja adalah penyakit yang erat hubungannya dengan masalah Kesehatan kerja. Adapun penyakit yang diderita tenaga kerja dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penyakit umum ; merupakan penyakit yang dapat diderita oleh setiap orang baik itu seseorang pekerja maupun penganggur, seorang anak maupun orang lanjut usia.
- b. Penyakit akibat kerja ; merupakan penyakit yang ditimbulkan karena pekerjaannya.

Menurut Romandang (jurnal Muhammad Basyori, 2014) pada umumnya penyakit akibat kerja disebabkan beberapa faktor :

1. Faktor fisik

Bunyi atau getaran yang bisa menyebabkan ketulian atau peka (sementara /permanen)

2. Suhu ruang kerja

Radiasi sinar rontgen atau sinar-sinar radio aktif yang menyebabkan kelainan pada kulit,mata, bahkan susunan darah

3. Tekanan udara yang tinggi menyebabkan ketulian permanen.

CaissonDisease (keadaan yang ditandai dengan kelumpuhan, rasa sakit karena panas udara) dan lain-lain.

4. Faktor Kimia

Debu dan serbuk yang menyebabkan penyakit pada saluran pernafasan, Kabut dan racun serangga yang menimbulkan keracunan, Gas, misalnya keracunan karbon monoksida, hidrogen sulfide dan lain-lain, Uap yang menyebabkan keracunan atau penyakit kulit, Cairan beracun

5. Faktor Biologis seperti Tumbuh-tumbuhan yang beracun atau menimbulkan alergi, Penyakit *Antharak* (semacam infeksi) dari hewan atau *Brucela* pada karyawan penyaki kulit
6. Faktor Fisiologis seperti Konstruksi mesin atau peralatan yang tidak sesuai dengan mekanisme tubuh manusia, Sikap kerja yang menyebabkan keletihan dan kelainan fisik, Cara kerja yang membosankan atau meletihkan,
7. Faktor Psikologis seperti Proses kerja yang rutin dan membosankan, Hubungan kerja yang terlalu menekan/ sangat menuntun, Suasana kerja yang serba kurang nyaman,

Untuk memantapkan peran Kesehatan kerja sangat dibutuhkan kerjasama dengan fungsi Keselamatan kerja dan fungsi terkait lainnya dalam upaya menciptakan kondisi kerja yang aman, pencegahan terjadi insiden (kecelakaan, kebakaran, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan). Selain itu perusahaan harus sadar bahwa peningkatan Kinerja sangat erat kaitannya dengan efisiensi dan prestasi kerja. Kedua hal itu tidak terlepas dari tenaga kerja yang sehat, selamat dan sejahtera. Oleh sebab itu program upaya Kesehatan kerja karyawan harus ditingkatkan dengan baik oleh perusahaan maupun pemerintah.

2.1.10. Dimensi dan Indikator Kesehatan Kerja

Menurut Manullang (Jurnal Muhammad Busyaori, 2014), dimensi dan indikator Kesehatan kerja adalah:

1. Lingkungan kerja secara medis

Dalam hal ini lingkungan kerja secara medis dapat dilihat dari sikap perusahaan dalam menangani hal-hal sebagai berikut

- a. Kebersihan lingkungan kerja
- b. Suhu udara dan ventilasi ditempat kerja
- c. Sistem pembuangan sampah dan limbah industri

2. Sarana Kesehatan tenaga kerja

Upaya-upaya dari perusahaan untuk meningkatkan Kesehatan dari tenaga kerjanya, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Penyediaan air bersih
 - b. Sarana olah raga dan kesempatan rekreasi
 - c. Sarana kamar mandi dan wc
- ### 3. Pemeliharaan Kesehatan tenaga kerja
- a. Pemberian makanan yang bergizi
 - b. Pelayanan Kesehatan tenaga kerja
 - c. Pemeriksaan Kesehatan tenaga kerja

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesehatan kerja adalah suatu usaha dan aturan-aturan untuk menjaga kondisi Karyawan dari kejadian atau keadaan yang merugikan Kesehatan dan kesusilaan, baik keadaan yang sempurna fisik, mental maupun sosial sehingga memungkinkan dapat bekerja secara optimal.

2.1.11. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah suatu kejadian tak terduga dan tidak dikehendaki yang mengganggu aktivitas pekerja pada saat bekerja sehingga menimbulkan kerugian

bagi pekerja maupun perusahaan. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan dan tak terduga dapat membahayakan orang serta menyebabkan kerusakan properti atau kerugian pada proses produksi. Kecelakaan kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 03/Men/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki atau tidak diduga semua yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda. Sementara menurut OHSAS 18001:2007 “Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai kerjadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cidera atau kesakitan (tergantung dari keparahannya), kejadian kematian atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian.”

Pengertian ini digunakan untuk kejadian yang menyebabkan kerusakan lingkungan atau yang berpotensi menyebabkan merusak lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak dikehendaki yang berhubungan dengan pekerjaan yang menimbulkan korban manusia dan atau harta benda, hal ini dapat mengakibatkan kerugian jiwa serta kerusakan harta benda. Dengan demikian menurut definisi tersebut ada 3 hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu kecelakaan merupakan suatu peristiwa yang tidak dikehendaki, kecelakaan mengakibatkan kerugian jiwa dan kerusakan harta benda dan kecelakaan biasanya terjadi akibat adanya kontak dengan sumber energi yang melebihi ambang batas tubuh atau struktur. Sedangkan menurut Undang – Undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja maka “kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan sejak berangkat

dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau atau wajar dilalui.”

2.1.12. Klasifikasi kecelakaan kerja

Menurut *International Labour Organization* (ILO) (Jurnal Sentya Putri, 2018), kecelakaan akibat kerja ini diklasifikasikan berdasarkan 4 macam penggolongan, yakni :

- a. Klasifikasi kecelakaan kerja menurut tipe kecelakaan (orang jatuh, tertimpa, terbentur, terjepit, terkena radiasi, tersengat arus listrik, dan lain-lain)
- b. Klasifikasi kecelakaan kerja menurut benda (mesin, alat angkat dan sarana angkutan, perancah dan lain-lain)
- c. Klasifikasi kecelakaan kerja menurut jenis luka-luka (retak, dislokasi, terkilir, gegar otak, luka dalam, sesak nafas, dan lain-lain)
- d. Klasifikasi kecelakaan kerja menurut lokasi luka (kepala, leher, badan tangan, tungkai, dan lain-lain).

Klasifikasi-klasifikasi tersebut bersifat jamak karena pada kenyataannya kecelakaan akibat kerja biasanya tidak hanya satu faktor tetapi banyak faktor. Klasifikasi kecelakaan kerja lainnya menurut Mangkunegara (Sayuti, 2013) adalah :

- a. Kecelakaan kerja ringan, yaitu kecelakaan kerja yang perlu pengobatan pada hari itu dan bisa melakukan pekerjaannya kembali atau istirahat < 2 hari. Contoh kecelakaan ringan yaitu : terpeleset, tergores, terkena pecahan beling, terjatuh dan terkilir.

- b. Kecelakaan kerja sedang, yaitu kecelakaan kerja yang memerlukan pengobatan dan perlu istirahat selama > 2 hari. Contoh kecelakaan kerja sedang yaitu : terjepit, luka sampai robek, luka bakar.
- c. Kecelakaan kerja berat, yaitu kecelakaan kerja yang mengalami amputasi dan kegagalan fungsi tubuh. Contoh kecelakaan kerja berat yaitu : patah tulang.

2.1.13. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Menurut Romandang (jurnal Muhammad Basyori, 2014) Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja serta tata cara dalam melakukan pekerjaan yang bertujuan untuk menjamin keadaan, keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmaniah maupun rohaniah manusia tertuju pada pekerjanya. Pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan :

- 1. Diterapkan sistem manajemen kesehatan kerja

Diterapkannya sistem manajemen kesehatan kerja agar terciptanya tempat kerja yang aman dan nyaman bagi para karyawan, seperti dengan menerapkan prosedur standar kerja dan adanya petunjuk cara kerja yang berkaitan dengan keselamatan kerja sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja. Maka dari itu, setiap perusahaan harus menerapkan dan melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu pedoman yang harus dipatuhi dengan melaksanakan tugas pekerjaan sesuai fungsi sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang

bersangkutan dengan benar dan berurutan sesuai instruksi yang tercantum dalam SOP, perlakuan yang tidak benar akan menyebabkan kegagalan proses produksi, kerusakan peralatan dan kecelakaan.

2. Identifikasi potensi bahaya dan pengukuran risiko bahaya kecelakaan kerja yaitu dengan memberi petunjuk sumber pencemaran, faktor bahaya kecelakaan kerja baik fisik, mental dan emosional yang menyebabkan kerusakan lingkungan kerja dan kecelakaan yang terjadi.

3. Pengujian dan pemantauan lingkungan kerja :

- a. Mengetahui tingkat pencahayaan

Pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada ruang kerja yang diperlukan untuk suatu pekerjaan sehingga bisa berjalan secara efektif.³³ Tingkat pencahayaan yang dibutuhkan diarea kerja sesuai standar pencahayaan yang sudah di tetapkan dilihat dari jenis pekerjaannya. Pengukuran pecahayaan dapat dilakukan dengan alat “Lux Meter”.

- b. Mengetahui tekanan panas (heat stress) di tempat kerja

Tekanan panas adalah kombinasi suhu udara, kelembaban udara, kecepatan gerakan udara dan suhu radiasi di suatu tempat kerja.³⁴ iklim kerja yang tidak nyaman dapat menurunkan produktivitas kerja, suhu yang nyaman 24°C - 26°C. suhu udara yang tinggi biasanya berkaitan dengan berbagai penyakit antara lain heat cramp, heat eschauster, heat stroke dan miliaria. Iklim kerja yang tidak nyaman dan tidak sesuai dengan sifat pekerjaan akan sangat mengganggu pekerjaan yang

dilakukan oleh tenaga kerja. Pengukuran tekanan panas dapat dilakukan dengan alat “Quest temp”.

c. Mengetahui bahan kimia

Dengan semakin banyaknya pemakaian bahan kimia di dalam perusahaan maka sering terlihat pula pengaruhnya terhadap pekerja sehingga dapat menimbulkan kurangnya produktivitas kerja.

4. Pengujian kesehatan tenaga kerja secara berkala:

Pengujian kesehatan tenaga kerja secara berkala dengan menilai pengaruh pekerjaan pada pekerja, mendeteksi kemungkinan adanya penyakit akibat kerja, maka tenaga kerja yang sehat adalah tenaga kerja yang produktif, karena hanya tenaga kerja yang sehat dan sanggup dan siap untuk bekerja dengan baik dan maksimal serta menghasilkan produktivitas yang tinggi.

5. Penerapan teknologi pengendalian dari faktor lingkungan kerja:

- a. Eliminasi : menghilangkan faktor penyebab kecelakaan kerja
- b. Substitusi : mengganti penyebab faktor kecelakaan kerja
- c. Pengendalian teknis : penerapan secara teknis guna meminimalkan kecelakaan kerja
- d. Pengendalian administrasi : pengaturan sift kerja untuk menurangi kontak langsung guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja/PAK
- e. Penggunaan alat pelindung diri

6. Pelatihan yang teratur dan berkelanjutan mengenai :

- a. Penyakit akibat kerja
- b. Hygiene perusahaan

- c. Ergonomic
 - d. Kesehatan kerja
 - e. Berbagai segi keselamatan kerja
7. Pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui apakah efektif pengendalian yang telah dilakukan atau perlu dilakukan perbaikan upaya pengendalian.

2.1.14. Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sentya Putri (2018) faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja meliputi :

1. Umur
- Umur memiliki pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan kerja/golongan umur yang lebih tinggi mempunyai kecenderungan lebih tinggi mengalami kejadian kecelakaan kerja dibandingkan golongan umur muda mempunyai kecepatan reaksi yang lebih tinggi. Pada umumnya kapasitas fisik manusia seperti penglihatan, pendengaran, kecepatan reaksi akan berkurang pada usia 30 tahun atau lebih, sehingga untuk golongan umur tersebut biasanya banyak mengalami kecelakaan yang sifatnya berat bahkan meninggal. Namun sisi positif yang bisa diambil dari umur yang lebih tua, tenaga kerja akan lebih hati-hati dan lebih menyadari adanya bahaya disbanding tenaga kerja yang masih muda. Biasanya umur seseorang dapat menunjukkan tingkat pengalaman orang, seperti halnya seseorang tenaga kerja muda uang mempunyai tingkat absensi tinggi adalah bukan karena penyakit tetapi adanya kesukaran adaptasi terhadap lingkungan kerja. Tingkat ketelitian yang kurang, ketidakseriusan dan

tenaga kerja muda juga mempunyai faktor emosi yang tinggi. Pada usia tua syaraf seperti tremor pada tenaga kerja menurunkan produktivitas dan mempunyai kecenderungan untuk terjadi kecelakaan kerja, usia tua mempunyai ketelitian yang berkurang.

2. Masa kerja

Pengaruh masa kerja dan pengalaman terhadap kejadian kecelakaan sangat sulit untuk menarik kesimpulan, karena faktor yang berbeda-beda yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan. Tenaga kerja yang berpengalaman dan sudah lama menggeluti pekerjaannya akan lebih mudah dalam pengenalan lingkungan, akan tetapi karena kenal dengan risiko bahaya maka menyebabkan kurang hati-hati, maka dari sikap yang kurang hati-hati tersebut menyebabkan kecelakaan. Sementara untuk tenaga kerja yang baru akan sebaliknya, lama kerja akan berkaitan dengan pengalaman kerja. Berdasarkan penelitian tenaga kerja yang lamanya bekerja lebih dari 5 tahun mempunyai produktivitas lebih tinggi, lalu akan menurun pada masa kerja 8 tahun tetapi kemudian setelah tahun kedelapan produktivitas kerja secara perlahan akan meningkat lagi. Semakin lama seseorang bekerja akan semakin lebih tinggi pengetahuannya, ini berarti bantuan yang diberikan kepada seorang tenaga kerja bukan dalam bentuk fisik saja, melainkan harus juga dalam bentuk mental.

3. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting serta sentral dalam perkembangan individu dan merupakan suatu sesuatu kekuatan yang dinamis dalam

mempengaruhi seluruh aspek kepribadian atau kehidupan individu, maka semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang berfikir secara luas, maka mudah pula menemukan cara-cara yang efisien guna menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sehingga mempunyai kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja untuk menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah maka dari itu dapat dilihat semakin tinggi pendidikan maka semakin jelas pemikiran orang tersebut untuk bekerja dengan baik dan berhati-hati sehingga kurangnya menyebabkan kecelakaan kerja, dan semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sulit untuk mengikuti petunjuk sehingga sangat rentan melakukan tindakan tidak aman dan menyebabkan kecelakaan kerja.

4. Lama kerja

Lama kerja sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja. waktu yang digunakan bagi tenaga kerja yang baik adalah 40 jam dalam seminggu, yang berarti 6-8 jam perhari. Lama kerja lembur hanya dilakukan paling banyak 14 jam dalam 1 minggu diluar istirahat mingguan atau hari libur resmi.⁴² Bagi seorang tenaga kerja, waktu kerja menentukan efisiensi dan produktivitas. Lama kerja biasanya dibagi dalam shift kerja dalam 24 jam perhari, pekerja dibagi dalam beberapa kelompok dimana masing-masing bergiliran sesuai dengan hasil bagi 24 jam dengan banyaknya kelompok kerja. Pergeseran waktu kerja pagi, siang dan malam dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan terjadinya kecelakaan

kerja. Lama kerja bagi seorang tenaga kerja menentukan efisiensi dan produktivitasnya, segi terpenting bagi persoalan waktu kerja meliputi lamanya seseorang mampu kerja secara baik, hubungan antara bekerja dengan istirahat, waktu diantara sehari menurut periode yang melalui siang dan malam. Lamanya tenaga kerja bekerja sehari secara baik umumnya 6-8 jam, sisanya dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, dan tidur. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan akan terlihat penurunan produktivitas serta kecenderungan untuk timbul kelelahan, penyakit dan kecelakaan kerja.

2.1.15. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan maupun informasi terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka dibawah ini disajikan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian dimaksud antara lain :

1. Ibrahim Jati Kusuma, 2016. Implementasi pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. Bitratex Industries Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja di suatu perusahaan, dan manfaat yang dirasakan oleh karyawan. Penelitian tentang implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja dimulai mulai dari mengidentifikasi persepsi karyawan terhadap penerapan keselamatan kerja dan program kesehatan, kemudian mengidentifikasi manfaat dari penerapan keselamatan kerja dan program kesehatan seperti itu. Penelitian

ini menggunakan metode kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan oleh wawancara sehingga mereka dapat menggali lebih dalam tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja program. Sebagai objek penelitian ini dikaitkan dengan penelitian ini dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun dan bekerja di PT. Bitratex Industries Semarang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa dari lima elemen implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Bitratex Industries yaitu Assurance Safety dan Kesehatan, Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Alat Pelindung Diri, Beban Kerja dan Jam Kerja, sudah mencerminkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja Program di PT. Bitratex Industries sesuai dengan yang diinginkan, diharapkan dan dibutuhkan oleh para karyawan. Selain itu, manfaat yang bisa didapat dari penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja Program pengurangan absentisme, pengurangan biaya klaim kesehatan, pengurangan omset dan meningkatkan produktivitas pekerja.

2. Dameyanti Sihombing, 2014. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Di Kota Bitung. (Studi Kasus Proyek Pengembangan Pabrik Minyak PT. MNS). Keselamatan dan Kesehatan Kerja sekarang ini telah menduduki tempat yang penting dalam perusahaan terutama dalam pekerjaan konstruksi. Rasa aman dan nyaman dalam bekerja merupakan tuntutan bagi perusahaan untuk dapat memenuhinya dalam rangka memberikan jaminan kerja bagi pekerja proyek maupun karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

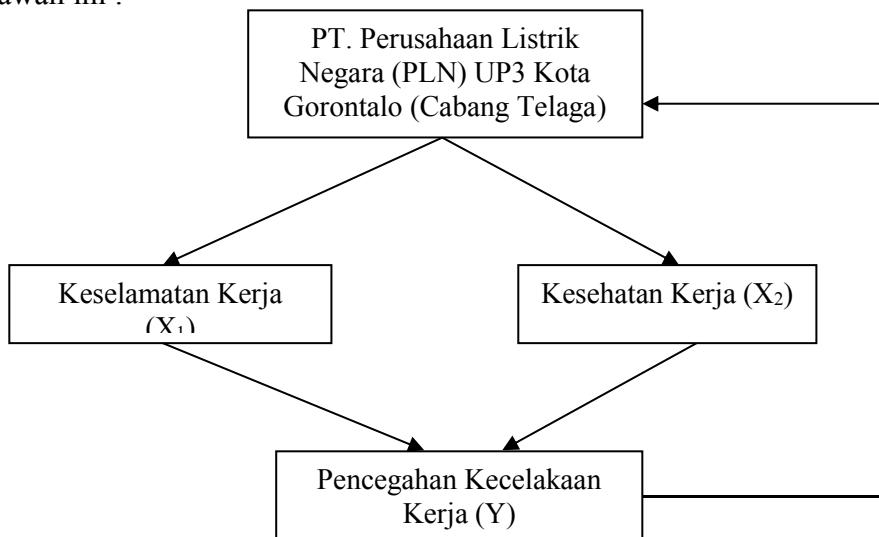
implementasi K3 dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada proyek pembangunan pabrik minyak PT. MNS dengan berpatokan pada SMK3. Penelitian menggunakan questioner survei dan wawancara langsung di lapangan, dilanjutkan dengan identifikasi lokasi proyek, survei secara visual di proyek dan pengambilan dokumentasi dilapangan. Pada proyek Pembangunan Pabrik Minyak PT.MNS, implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah berjalan cukup baik, karena di proyek ini penyelenggara pekerjaan konstruksi (Kontraktor) telah menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi para pekerja dan adanya sosialisasi tentang K3 juga sudah dilakukan oleh pihak kontraktor dan Para pekerja cukup memahaminya namun masih ada saja pekerja yang berkesan tidak peduli dengan Keselamatan dan Kesehatan kerja tersebut, dapat dilihat dari hasil questioner menyatakan, 100% (Ya) karena pekerjaan konstruksi (kontraktor) telah memberikan alat pelindung diri (APD); 98% mengetahui apa yang dimaksud dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan 100% pekerja menyatakan adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

3. Reza Indradi Putera, 2017. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Penyakit dan Jumlah Kecelakaan Kerja Karyawan Pada PT. Hanei Indonesia. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap jumlah penyakit kerja dan jumlah kecelakaan kerja karyawan pada PT. Hanei Indonesia. Data yang digunakan untuk penelitian adalah dokumen perusahaan. Analisis data tersebut diolah menggunakan metode regresi sederhana untuk mengetahui

pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap jumlah penyakit kerja dan jumlah kecelakaan kerja, koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan, koefisien determinasi untuk mengetahui persentase serta analisis hipotesis (uji t) untuk mengetahui signifikansi biaya K3 terhadap jumlah penyakit kerja dan jumlah kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukan bahwa biaya K3 berpengaruh terhadap jumlah penyakit kerja begitu juga biaya K3 terhadap jumlah kecelakaan kerja.

2.2. Kerangka Pemikiran

Dibawah ini disajikan kerangka pemikiran yang memuat variabel-variabel yang diteliti sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses pengujian hipotesis. Adapun kerangka pemikiran dimaksud sebagaimana gambar dibawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar nelakang, rumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Implementasi Keselamatan (X_1) dan Kesehatan (X_2) secara Simultan berpengaruh terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y) Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga).
2. Implementasi Keselamatan (X_1) secara Parsial berpengaruh terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y) Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga).
3. Implementasi Kesehatan (X_2) secara Parsial berpengaruh terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y) Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga).

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

“Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka yang menjadi objek penelitian adalah Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y) pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga).”

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif, dimana digunakan untuk meneliti Populasi dan Sampel tertentu, metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Survey, dimana penelitian survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian Hipotesis. Sedangkan menurut Sugiyono (2010), metode Survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut dan hubungan-hubungan antara variabel.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel yang terdiri dari :

1. Variabel Bebas (Independent) yaitu Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2)
2. Variabel Tidak Bebas (Dependent) Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y).

Variabel-variabel yang tersebut di atas dapat dilihat lebih jelas lagi pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 3.1. Operasionalisasi Variabel Bebas atau Independen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Keselamatan Kerja (X ₁)	1. Usaha Pencegahan	1. Mengganti alat/sarana yang kurang/tidak berbahaya 2. Memberi pemisah terhadap sumber bahaya 3. Pengendalian secara teknis terhadap sumber-sumber bahaya 4. Pemakaian alat pelindung perorangan 5. Petunjuk dan peringatan ditempat kerja 6. Latihan dan pendidikan Keselamatan dan Kesehatan kerja	Ordinal
	2. Usaha Penanganan	1. Melakukan penanganan terhadap kecelakaan kerja 2. Menghadapi setiap kemungkinan bahaya ditempat kerja	
Kesehatan Kerja (X ₂)	1. Lingkungan Kerja secara Medis	1. Kebersihan Lingkungan Kerja 2. Suhu udara dan Ventilasi ditempat kerja 3. Sistem pembuangan sampah dan limbah industri	Ordinal
	2. Sarana Kesehatan Tenaga Kerja	1. Penyediaan air bersih 2. Sarana olah raga dan kesempatan rekreasi 3. Sarana kamar mandi dan wc	
	3. Pemeliharaan Kesehatan Tenaga Kerja	1. Pemberian makanan yang bergizi 2. Pelayanan kesehatan tenaga kerja 3. Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja	

Sumber X₁ Soeprihanto (jurnal Muhammad Busyairi, 2014)

Sumber X₂ Manullang (Jurnal Muhammad Busyairi, 2014)

Tabel. 3.2. Operasionalisasi Variabel Tidak Bebas atau Dependen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y)	Faktor-faktor penyebab Kecelakaan Kerja	1. Pengujian dan pemantauan lingkungan kerja 2. Pengujian kesehatan 3. Penerapan teknologi pengendalian 4. Pelatihan yang teratur	Ordinal

Sumber : Romandang (jurnal Muhammad Basyori, 2014)

Dalam melakukan penelitian ini, masing-masing variabel yang ada baik variabel independen maupun variabel dependen, akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk variabel Independen Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) serta Variabel Dependen Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y) akan diukur dengan menggunakan instrument kuesioner yang menggunakan skala Likert (*Likert's type item*).
2. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai *Grade* dari Sangat Positif sampai dengan Sangat Negatif.
3. Kuesioner disusun dengan menyiapkan 5 pilihan (*option*), setiap pilihan akan diberikan bobot yang berbeda seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3.3 Daftar Pilihan Jawaban Quesioner

PILIHAN	BOBOT
Sangat Setuju/Selalu (sangat positif)	5
Setuju / Sering (positif)	4
Ragu-ragu /Kadang-kadang (Netral)	3
Tidak Setuju / Jarang (Negatif)	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah (Sangat Negatif)	1

3.2.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian Hipotesis.

Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti, hal ini berupa benda, manusia dan aktifitas atau peristiwa yang terjadi. Riduwan (2010;54), populasi adalah merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2011;61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Sudjana (2011) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo (Cabang Telaga) sebanyak 33 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (1990;120) bahwa “ apabila populasi kurang dari 100

maka yang menjadi sampel adalah keseluruhan dari populasi tersebut atau dengan kata lain sampel total.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dan sehubungan dengan responden yang akan diteliti adalah semua karyawan pada bagian teknis atau bagian jaringan dan instalasi sejumlah 32 orang, dimana jumlah sampel yang ditetapkan tersebut tidak termasuk pimpinan. Hal ini wajar dilakukan oleh karena status pimpinan sebagai penilai dari para Karyawan.

3.2.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden.
- 2) Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, baik yang berada pada objek penelitian maupun yang ada di perpustakaan dan diperoleh dari buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Wawancara dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan dan informasi dimana yang menjadi sasaran interview adalah

Pimpinan dan karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Cabang Telaga yang juga disesuaikan dengan kebutuhan.

3. Kuesioner, di lakukan dengan menyebarluaskan daftar pertanyaan tertulis kepada Responden dalam hal ini adalah para Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Cabang Telaga.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, guna memperoleh imformasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2.4. Prosedur Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah metode Kuantitatif yang dilakukan dengan membahas dan membuat presentase dari hasil jawaban responden. Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu diperlukan suatu instrument atau alat ukur yang valid dan andal (reliable). Untuk mendapatkan instrument tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan hasil yang objektif.

1. Uji Validitas

Pengujian vadilitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi (*construct validity*), maka dapat di gunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), setelah instrumen dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara di mintai pendapatnya tentang indtrument yang telah di susun itu. Hal ini sependapat dengan sugiyono (2012:114) mengatakan bahwa “setelah pengujian konstruksi selesai dari para ahli, maka di teruskan uji coba instrument. Instrument yang telah di setujui

para ahli tersebut di cobakan pada sampel di mana populasi di ambil. Setelah data di dapat dan di tabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi di lakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor instrument.”

Uji validitas di lakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Selanjutnya dengan memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Untuk pengujian validitas peneliti dengan menggunakan rumus korelasi seperti yang dikemukakan oleh pearson yang di kenal dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Angka korelasi

X = Skor pertanyaan (ke-n) variabel X

Y = Skor pertanyaan (ke-n) variabel Y

n = Jumlah responden

XY = Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

Kriteria pengujian untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis nol (H_0) di terima jika $-t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)}$ di mana distribusi t yang di gunakan mempunyai dk = $(n - 2)$, dalam hal lainnya H_0 ditolak dan rumus yang di gunakan yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = test

r = korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

Tabel 3.4 Koefisien korelasi

R	Keterangan
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Penafsiran harga koefisien korelasi ada dua cara yaitu :

- 1) Dengan melihat harga r dan di interpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.
- 2) Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r product moment sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga arti sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat di percaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun di ambil, tetap akan sama. Untuk nenghitung uji reliabilitas,

penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* menurut Ghazali (2010:45) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah instrument pertanyaan

$\sum Si^2$ = Jumlah varians dalam setiap instrumen

S = Varians keseluruhan instrument

Suatu variabel di katakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozila, 2010:46). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

3. Konversi data

Untuk dapat diolah menjadi analisis jalur yang merupakan pengembangan dari analisis Regresi Berganda, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval, salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method Of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah MSI sebagai berikut :

1. Membuat frekwensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekwensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden.

3. Membuat proporsi kumulatif
4. Menentukan nilai Z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekwensi yang telah diperoleh dengan bantuan Tabel zriiel.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus

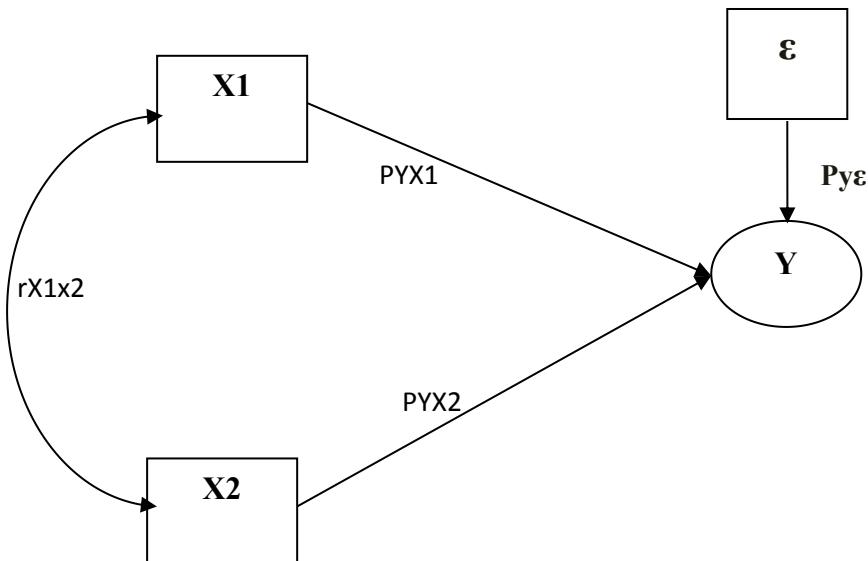
$$\text{Skala (i)} = \frac{Z \text{ riiel}(i-1)-Z \text{ riiel}(i)}{\text{Prop Kum (i)}-\text{Prop Kum (i-1)}}$$

6. penyertaan nilai skala. Nilai penyertaan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis Regresi.

3.2.5. Metode analisis

Untuk memastikan variabel apakah ada pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja, maka pengujian dilakukan dengan uji analisis jalur (*Path Analisys*), dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval melalui *Method Successive Interval* (MSI). Analisis jalur di gunakan dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian adalah bersifat korelatif dan kausalitas.

Hipotesis penelitian diperlihatkan melalui struktur hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram jalur ini dapat dilihat pada struktur jalur berikut ini :



Gambar 3.1. Struktur Path Analisis

Di mana :

PYX1 : Keselamatan Kerja

PYX2 : Kesehataan Kerja

Y : Pencegahan Kecelakaan Kerja

ϵ : variabel lain yang mempengaruhi Y tapi tidak diteliti

r : korelasi antar variabel X

Data yang terkumpul di analisis hubungan kausalnya antara variabel-variabel atau dimensi-dimensi yang di lakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysys*) yang memperlihatkan pengaruh. Gambar di atas juga memperlihatkan bahwa sub-sub variabel tersebut tidak hanya di pengaruhi oleh X1, dan X2, tetapi ada variabel epsilon (ϵ) yaitu variabel yang tidak diukur dan di teliti.

3.2.6. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *path analisys* (Nirwana dalam Ucon Arif, (2005:26) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat persamaan struktural, yaitu :

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + Py\epsilon$$

2. Menghitung matrix korelasi antar X_1, X_2 , dan Y
3. Menghitung matrix korelasi antar variabel *eksogenus*
4. Menghitung matrix invers R_1^{-1}
5. Menghitung koefisien jalur Pyx_i ($i = 1$ dan 2)
6. Menghitung R^2 yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1, X_2 terhadap Y
7. Hitung pengaruh varibel lain ($Py\epsilon$)
8. Menghitung pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut.

- a. Pengaruh langsung :

$$Y \xleftarrow{} X_i \xrightarrow{} Y = (Pyx_i) (Pyx_i); \text{ dimana } i = 1 \text{ dan } 2$$

3.2.7 Rencana Jadwal Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian dan penyusunan proposal penelitian serta ujian proposal maka dirasa perlu untuk menyusun rencana jadwal penelitian sehingga dapat memudahkan dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.5. Rencana Jadwal Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian

PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) dimulai dari tuntutan nasionalisasi perusahaan listrik belanda yang merupakan salah satu program organisasi buruh non vaksentral. Pelaksanaan nasionalisasi terhadap perusahaan listrik NV Ogem untuk Jakarta pada tanggal 1 Januari 1945 dan NV ANIEM pada tanggal 1 November 1945. Setelah perusahaan listrik dinasionalisasikan maka terbentuk Penuditel. Dimana sebagai pusatnya adalah Direksi distribusi dan Penupitel pusatnya adalah direksi pembangkitan dan keduanya dibawah direktorat ketegangan kementerian.

Perkembangan perusahaan Listrik Negara hingga sekarang sebagai tindak lanjut dan terbentuknya dewan direktur, maka untuk mempersatukan pengelolaan kelistrikan diseluruh indonesia, yang semula terdiri dari Penunditel dan Penupitel, dan eks perusahaan listrik yang diambil alih tahun 1957, maka pemerintahan kemudian membentuk suatu wadah badan pmpinan untuk perusahaan listrik yang dibentuk berlandskan pada undang – undang no 19 Tahun 1960 dengan keputusan menteri PUT No 16/1/PO tanggal 20 mei 1961

Seiring dengan kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sector swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari perusahaan umum menjadi perusahaan

perseroan dan juga sebagai PkUK dalam menyediakan listrik sebagai kepentingan umum hingga sekarang.

4.1.2. Visi Misi :

- 1. Visi :** Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang unggul dan terpercaya dan bertumpu pada potensi insani
- 2. Misi :**
 - Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terlait berorientasi pada kepuasan, pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham
 - Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
 - Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Karakteristik Responden

Dari 32 responden pada penelitian ini diperoleh identitas responden yang meliputi : Jenis Kelamin, usia dan tingkat pendidikan,

1. Jenis Kelamin.

Dari hasil penyebaran questioner yang telah dilakukan diperoleh total jenis kelamin responden yang dapat dijelaskan pada tabel 4.1 dibawah :

Tabel 4.1: Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
Laki – laki	24	75,0
Perempuan	8	25,0
Total	32	100

Sumber : Data Primer, diolah

Dari tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki yaitu 24 orang atau sekitar 75,0%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 8 orang atau 25,0%.

2. Usia Responden

Tabel 4.2 : Distribusi Responden Menurut Usia

Usia	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
20—30	11	34,3
31-40	12	37,5
41-50	6	18,8
>51	3	9,4
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer,

Tabel 4.2 menunjukkan usia responden berada pada interval 20 – 30 tahun sebanyak 11 orang atau sekitar 34,3%, usia antara 31 – 40 sebanyak 12 orang atau sekitar 37,5% kemudian disusul usia antara 41 -50 orang sebanyak 6 orang atau sekitar 18,8% dan usia antara >51 tahun sebanyak 3 orang atau sekitar 9,4%

3. Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah responden berdasarkan pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 : Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan

No	Nama Program Studi	Frekuensi (orang)	Presentasi (%)
1.	SMU	10	31,2
2.	Sarjana	19	59,4
3.	Pasca sarjana	3	9,4
	Jumlah	32	100

Sumber : data diolah peneliti

Dari 32 responden, diketahui bahwa responden dengan berdasarkan jenjang pendidikan SMU 10 orang (31,2%) sedangkan jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana dengan jumlah 19 orang (54,4%) dan Magister sebanyak 3 (9,4%)

4.2.2. Deskriptif Karakteristik Variabel Penelitian

Semua variabel bebas yang menjadi objek penelitian adalah ini diharapkan mampu meningkatkan pencegahan kecelakaan kerja karyawan. Berikut ini akan disajikan gambaran hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian dan kriteria interpretasi skor sebagai berikut :

Jumlah skor tertinggi : $5 \times 32 = 160$

Jumlah skor rendah : $1 \times 32 = 32$

Rentang Skalanya yaitu $\frac{160 - 32}{5} = 25,6$ dibulatkan 26

Tabel : 4.4 . Kriteria Interpretasi Skor

Interfal	Kriteria
32 – 58	Sangat rendah
59 – 85	Rendah
86 – 112	Sedang
113 – 139	Tinggi
140 – 166	Sangat tinggi

Sumber : Riduwan, 2014

Berikut ini akan disajikan gambaran hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan data yang terkumpul dari 32 responden yang ditetapkan sebagai sampel data masing - masing variabel dapat ditabulasi seperti pada tabel berikut :

1. Variabel Keselamatan Kerja (X1)

Berdasarkan jawaban responden, tentang variabel keselamatan kerja dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.5 Tanggapan responden tentang variabel keselamatan kerja (X1)

No	Bobot	Keselamatan Kerja (X1)											
		Item 1			Item 2			Item 3			Item 4		
		F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	5	22	110	69	2	10	6	1	5	3	4	20	13
2	4	10	40	31	22	88	69	23	92	72	24	96	74
3	3	0	0	0	8	24	25	8	24	25	4	12	13
4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		32	150	100	32	122	100	32	121	100	32	128	100
Ket		Sangat tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi		

No	Bobot	Keselamatan Kerja (X1)											
		Item 5			Item 6			Item 7			Item 8		
		F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	5	11	55	34	4	20	13	5	25	16	4	20	13
2	4	15	60	47	21	84	65	20	80	62	24	96	74
3	3	6	18	19	7	21	22	7	21	22	4	12	13
4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		32	133	100	32	125	100	32	126	100	32	128	100
Tinggi				Tinggi				Tinggi				Tinggi	

Simber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5, data item (no.1) yang diperoleh dari 32 responden, mendapat skor item 1 sebesar 150 tergolong sangat tinggi. Data item (no.2) mendapat skor yaitu 122 tergolong tinggi. Data item (no.3) mendapat skor 121 tergolong tinggi. Data item (no.4) mendapat skor 128 tergolong tinggi. Data item (no.5) mendapat skor 103 tergolong sedang. Data item (no.4) mendapat skor 128 tergolong tinggi. Data item (no.5) mendapat skor 133 tergolong tinggi. Data item (no.6) mendapat skor 125 tergolong tinggi. Data item (no.7) mendapat skor 126 tergolong tinggi. Data item (no.8) mendapat skor 128 tergolong tinggi.

2. Kesehatan Kerja (X2)

Berdasarkan jawaban responden penelitian tentang kesehatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tanggapan responden tentang variabel kesehatan kerja (X2)

No	Bobot	Variabel Kesehatan kerja								
		Item 1			Item 2			Item 3		
		F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	5	9	45	28	4	20	13	2	10	6
2	4	21	84	66	26	104	81	25	100	78
3	3	2	6	6	2	6	6	5	15	16
4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		32	135	100	32	130	100	32	125	100
Ket		Tinggi			Tinggi			Tinggi		

No	Bobot	Variabel Kesehatan kerja								
		Item 4			Item 5			Item 6		
		F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	5	7	35	22	6	30	19	3	15	9
2	4	23	92	72	23	92	72	20	80	63
3	3	2	6	6	3	9	9	9	27	28
4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		32	133	100	32	131	100	32	122	100
Ket		Tinggi			Tinggi			Tinggi		

No	Bobot	Variabel Kesehatan kerja								
		Item 7			Item 8			Item 9		
		F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	5	4	20	13	7	35	22	6	30	19
2	4	23	92	72	16	64	50	20	80	62
3	3	5	15	15	9	27	28	6	18	19
4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		32	127	100	32	126	100	32	128	100
Ket		Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Berdasarkan tabel 4.6, data item (no.1) yang diperoleh dari 32 responden, mendapat skor item 1 sebesar 135 tergolong tinggi. Data item (no.2) mendapat skor yaitu 130, tergolong tinggi. Data item (no.3) mendapat skor 125 tergolong Tinggi. Data item (no.4) mendapat skor 133 tergolong tinggi. Data item (no.5) mendapat skor 131 tergolong tinggi. Data item (no.6) mendapat skor 122 tergolong tinggi. Data item (no.7) mendapat skor 127 tergolong sedang. Data item (no.8) mendapat skor 126 tergolong tinggi. Data item (no.9) mendapat skor 128 tergolong tinggi.

3. Pencegahan kecelakaan Kerja (X2)

Berdasarkan jawaban responden penelitian tentang pencegahan kecelakaan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tanggapan responden tentang variabel pencegahan kecelakaan kerja

No	Bobot	Pencegahan kecelakaan Kerja (Y)											
		Item 1			Item 2			Item 3			Item 4		
		F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	5	7	35	22	1	5	3	3	15	9	6	30	20
2	4	23	92	72	26	104	81	24	96	75	21	84	67
3	3	2	6	6	5	15	16	5	15	16	4	12	13
4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		32	133	100	32	124	100	32	126	100	32	126	100
Ket		Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Simber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7, data item (no.1) yang diperoleh dari 32 responden, mendapat skor 133, dengan kategori tinggi. Data item (no.2) mendapat skor 124, kategori tinggi. Data item (no.3) mendapat skor 126, kategori tinggi. Data item (no.4) mendapat skor 126 kategori tinggi.

4.2.3 Hasil Uji validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen penelitian ini baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya terhadap 32 responden diperoleh bahwa hasil instrumen penelitian yang dipergunakan adalah valid dimana nilai r hitung $> 0,3$

a. Uji validitas dan reliabilitas variabel Keselamatan kerja

Tabel 4.8. Hasil Uji validitas dan reliabilitas variabel keselamatan kerja (X1)

Variabel	No Item	Validitas		Reliabilitas	
		Koef. Korelasi (r hitung)	Ket	Koef Alpha	Ket
X1	1	0,171	Valid	0,768 $> 0,60$	Reliabel
	2	0,428			
	3	0,454			
	4	0,455			
	5	0,523			
	6	0,484			
	7	0,396			
	8	0,455			

Sumber : Hasil olahan data, 2021

Tabel 4.8 .di atas menjelaskan bahwa semua item pertanyaan untuk keselamatan kerja (X1) semua instrumen menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai r hitung $> 0,3$ Sedangkan koefisien alphanya sebesar $0,768 > 0,60$. Dengan demikian berarti semua item pertanyaan untuk variabel ini adalah valid dan reliabel

b. Uji validitas dan reliabilitas variabel kesehatan kerja

Tabel 4.9. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kesehatan kerja (X2)

Variabel	No Item	Validitas		Reliabilitas	
		Koef. Korelasi (r hitung)	Ket	Koef Alpha	Ket
X2	1	0,426	Valid	0,753 > 0,60	Reliabel
	2	0,427			
	3	0,356			
	4	0,517			
	5	0,381			
	6	0,547			
	7	0,538			
	8	0,628			
	9	0,520			

Sumber : Hasil olahan data, 2021

Tabel 4.9. di atas menjelaskan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kesehatan kerja (X2) semua instrumen menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai nilai r hitung $> 0,3$ Sedangkan koefisien alphanya sebesar $0,753 > 0,60$ Dengan demikian berarti semua item pertanyaan untuk variabel ini adalah valid dan reliabel

c. Uji validitas dan reliabilitas variabel Pencegahan kecelakaan kerja

Tabel 4.10. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel pencegahan kecelakaan kerja (Y)

Variabel	No Item	Validitas		Reliabilitas	
		Koef. Korelasi (r hitung)	Ket	Koef Alpha	Ket
Y	1	0,518	Valid	0,832 > 0,60	Reliabel
	2	0,408			
	3	0,601			
	4	0,788			

Sumber : Hasil olahan data, 2021

Tabel 4.10. di atas menjelaskan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel pencegahan kecelakaan kerja (Y) semua instrumen menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai nilai r hitung $> 0,3$

Sedangkan koefisien alphanya sebesar $0,832 > 0,60$ Dengan demikian berarti semua item pertanyaan untuk variabel ini adalah valid dan reliabel.

4.2.4 Analisis Data Statistik

Pengujian hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini akan diuji menggunakan statistik melalui teknik atau metode analisis jalur. Analisis kuantitatif atau variabel independen, yaitu pencegahan kecelakaan kerja sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh keselamatan kerja dan kesehatan kerja sebagai variabel tidak terikat pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo Cabang Telaga

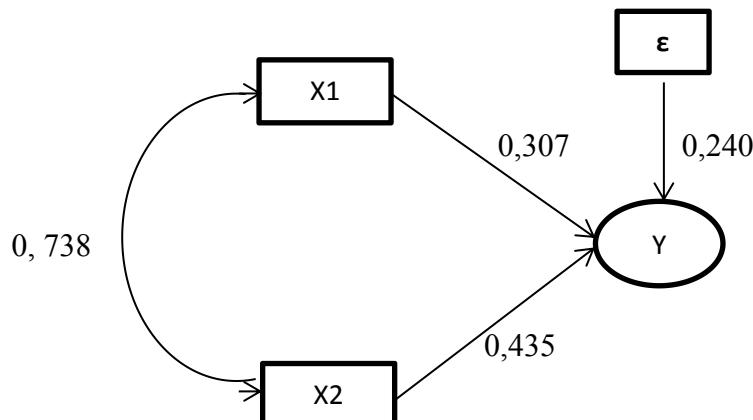
Hasil analisis jalur akan diketahui apakah variabel independen (Independen) baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh signifikan (signifikan) terhadap variabel dependen (dependen). Berdasarkan hasil pengolahan data dari 32 responden menggunakan alat statistik

Untuk mengetahui pencegahan kecelakaan kerja yang dipengaruhi oleh keselamatan kerja dan kesehatan kerja maka akan dijelaskan analisis hasil *statistic*. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh bahwa *independent* variabel memberikan dampak yang (*significant*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hasil olahan data kerangka hubungan sebab akibat antara X1, dan X2 terhadap Y dapat dibuat melalui persamaan structural sebagai berikut :

$$Y = 0,307X1 + 0,435X2 + 0,240 e$$

Dari persamaan diatas, menjelaskan dimana *coeficient independent* variabel dapat dijelaskan berikut ini :

1. Variabel keselamatan kerja (X1) adalah 0,307 dan positif, menandakan variabel keselamatan kerja (X1), yang memiliki kontribusi positif terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Y). Artinya, jika keselamatan kerja meningkat satu point, maka pencegahan kecelakaan kerja karyawan (Y) akan mengalami peingkatan sebesar 0,307
2. Kesehatan kerja (X2) sebesar 0,435 dan bertanda *positive* menandakan variabel kesehatan (X2), memiliki kontribusi yang *positif* terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Y). Artinya, bahwa apabila kesehatan kerja meningkat satu satuan, maka pencegahan kecelakaan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,435
3. Epsilon (ϵ) sebesar 0,240 menunjukkan bahwa terdapat variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 24,0%
4. Koefisien korelasi sebesar 0,872 dan koefisien determinasi (R Square). sebesar 0,760, menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja memiliki pengaruh secara bersama terhadap pencegahan kecelakaan kerja karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo Cabang Telaga Analisis jalur hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1. Hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y

Kemudian Hasil penelitian di atas dapat diringkas seperti pada Tabel 4.11 sebagai berikut

Tabel 4.11 : Koefisien jalur, pengaruh langsung, pengaruh total variabel (X1) dan (X2) secara simultan dan signifikan terhadap (Y)

Variabel	Koefisien Jalur	Kontribusi		Kontribusi Bersama (R^2_{yx1x2})
		Langsung	Total	
X1	0,307	0,307	30,7%	0, 760 (76,0 %)
X2	0,435	0,435	43,5%	
e	0,240	0,240	24,0%	

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti,2021

4.2.5 Pengujian Hipotesis

1. Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pencegahan Kecelakaan kerja (Y) .

Berdasarkan perhitungan data dengan *aplicasi* SPSS vs 21.0, uji *significansi* analisis jalur dengan membandingkan antara probabilitas 0,05 dengan probabilitas *significansi* dimana keputusannya apabila nilai *probabilitas alpha* (0,05) lebih bear atau sama dengan nilai *probabilitas sig* ($0,05 < \text{sig}$), atau apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka H_a diterima, artinya *significant*,

Dari hasil perhitungan data didapat besarnya *Fsig* sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas alpha (0,05. Karena nilai alpha $0,05 > \text{sig } 0,001$ dan *F* hitung $(20,370) > 3,15$ maka keputusannya adalah H_a diterima sehingga terbukti bahwa variabel keselamatan kerja (X1), dan kesehatan kerja (X2) secara simultan berpengaruh *significant* terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Y).

2. Keselamatan kerja Secara Parsial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja

Hasil analisis data didapatkan dimana faktor keaslian mempunyai nilai

sig sebesar 0,003, setelah itu dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 > 0,000$) dan nilai t hitung ($8,063 > 1,671$), maka H_0 ditolak artinya signifikan. Jadi terbukti bahwa keselamatan kerja berpengaruh *significant* terhadap pencegahan kecelakaan kerja

3. Kesehatan Kerja Secara Parsial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja

Hasil analisis data didapatkan dimana konflik kerja (X2) memiliki nilai *significansi* sebesar 0,020, setelah itu dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 > 0,000$) dan nilai t hitung ($10,772 > 1,671$) maka H_0 ditolak artinya signifikan. Jadi terbukti bahwa kesehatan kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Y).

Tabel 4.12. Tabel Signifikansi Antar Variabel

Pengaruh Antar Variabel	Nilai Sig	Alpha	Keputusan
Pyx1Pyx2	0,000	0,05	Signifikan
Pyx1	0,000	0,05	Signifikan
Pyx1	0,000	0,05	Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti,2021

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan kerja Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja

Hasil dari penelitian ini didapatkan ialah secara bersama - sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja

terhadap pencegahan kecelakaan kerja. Hal ini memberikan penjelasan bilamana keselamatan kerja dan kesehatan kerja diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik maka jumlah kecelakaan kerja akan semakin dapat dikendalikan

Hasil penelitian ini memiliki koefisien korelasi sebesar 0,872, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap pencegahan keselamatan kerja. Hal ini memiliki makna bahwa semakin karyawan memperhatikan keselamatan kerja dan kesehatan kerja maka akan menyebabkan timbulnya pencegahan kecelakaan kerja. Dan untuk nilai koefisien deretminasi R^2 dengan nilai 0,760 dan *adjusted R Square* sebesar 0,755 menandakan adanya kontribusi variable keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap pencegahan kecelakaan kerja karyawan. Sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0,760 atau 76,0%, yang memiliki makna bahwa pencegahan kecelakaan kerja karyawan ditentukan oleh variable keselamatan kerja dan kesehatan kerja sedangkan lainnya sebesar 24,0% disebabkan oleh variable lain diluar model ini

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang baik selain memberi perlindungan keselamatan kerja dan mencegah kerugian besar bagi perusahaan serta memberikan keselamatan dalam pekerjaan, dan keselamatan Kerja bisa memberikan dampak positif bagi perusahaan dan karyawan dalam lingkup kerjanya (Catarina Cori, 2012). Dampak positif juga terlihat pada perusahaan besar yang menerapkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) jelas sangat terlihat signifikan sekali dampak yang didapat bagi karyawan yang bekerja di perusahan tersebut serta dapat mempengaruhi kinerja karyawan yang menghasilkan kepuasan kerja karyawan. (Permatasari, 2014)

2) Pengaruh Keselamatan kerja secara parsial Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pencegahan Kecelakaan kerja

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh *positive* namun juga signifikan terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan PT. PLN Cabang telaga. Hasil penenlitian ini menunjukkan bahwa jika ada penigkatan keselamatan kerja karyawan, maka menyebabkan pencegahan kecelakaan kerja karyawan dapat terkendalikan. Apabila karyawan menjaga keselamatan kerynya, maka pengaruhnya terhadap pencegaahn kecelakaan kerja signifikan.

Berdasarkan pengamatan pada lokasi penelitian, terlihat bahwa ada pola yang kurang memenuhi pola pencegahan sebagaimana mestinya. Sehingga walaupun variabel keselamatan dinilai cukup bagus/rata - rata inggi namun kecelakaan kerja masih sering saja terjadi, karena rata-rata karyawan di bagian lapangan belum sepenuhnya mengoperasikan alat kerja yang digunakan, dan kurang adanya usaha dalam mencegah atau menghadapi kemungkinan bahaya di tempat kerja dengan penerangan yang kurang baik pada saat bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Busyairi et al., 2014) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan. Jadi Untuk mengetahui bahwa efektivitas kerja tidak akan bisa tercapai apabila setiap pekerja mengalami kecelakaan yang mana akan menghambat proses kerjaan dan akan menurunkan hasil atau capaian yang harus terpenuhi oleh karyawan. Semakin banyak karyawan yang mengalami kecelakaan maka akan mengurangi jumlah karyawan

yang harus bekerja untuk memenuhi target atau tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan kurangnya tenaga kerja dan berdampak pada menurunnya pencapaian target.

Jika pencegahan kecelakaan kerja yang dilakukan maka sebuah perusahaan akan sangat sulit sekali mencapai tujuan dan perusahaan akan dirugikan. Sehingga sangatlah jelas bahwa begitu pentingnya peran sebuah keselamatan kerja dan sangat berdampak terhadap hasil capaian atau efektivitas karyawan. Dan keselamatan kerja sangat berkaitan erat dengan kinerja karyawan, jika seorang karyawan tidak mampu bekerja maka karyawan tidak mampu menghasilkan output yang menunjang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan.(Sofyan, 2017).

3) Pengaruh Kesehatan kerja secara Parsial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pencegahan Kecelakaan kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah variabel positive dan signifikan antara kesehatan kerja dan pencegahan kecelakaan kerja karyawan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa semakin karyawan meningkatkan kesehatan kerjanya, maka pencegahan terjadinya kecelakaan kerja akan semakin ditingkatkan . Penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian empiris sebelumnya yang diakukan oleh Ibrahim Jati Kusuma dan Ismi Darmastuti (2010) dengan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan PT. Bitratex Industries Semarang, hasil penelitian menunjukan bahwa program kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh langsung terhadap pencegahan kecelakaan kerja

karyawan.(Permatasari, 2014)

Jadi dapat disimpulkan dari penelitian ini yang didukung oleh riset terdahulu bahwa dengan diperhatikannya kesehatan karyawan selama bekerja maka dapat memiliki pengaruh yang positif yang mendukung agar dapat mencegah ternyadinya kecelakaan kerja bagi karyawan serta pada akhirnya kinerja karyawan meningkat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahaan kecelakaan kerja karyawan yang ada di kantor PT. PLN Cabang Telaga dipengaruhi oleh kesehatan kerja.

Hasil penelitian ini juga mendapat dukungan teori yang dijelaskan oleh, (Busyairi et al., 2014) bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan (Busyairi et al., 2014) Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kondisi yang terjadi dilapangan, bahwa dimana karyawan jarang melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan yang seharusnya perlu dilakukan khususnya pekerja baru, hal ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi awal menyeluruh dari karyawan baru tersebut, dan untuk pekerja lama hal ini perlu dilakukan guna memantau kesehatan atau penyakit yang mungkin timbul oleh karena akibat dari pekerjaan yang dilakukan. Pemeriksaan kesehatan sebaiknya dilakukan secara berkala dilakukan minimal setiap enam bulan sekali bagi karyawan yang bekerja dilapangan sedangkan bagi karyawan /satf sebaiknya minmal sekali satu tahun.

Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat.

Jadi semakin baik pencegahan perusahaan terhadap tingkat kecelakaan kerja pada karyawan maka akan semakin mudah perusahaan dalam mencapai tujuan yang di tetapkan. Dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu menekan potensi terjadinya kecelakaan dalam artian perusahaan tidak mampu membuat suatu prosedur

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis yang telah dilakukan sehubungan dengan pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada kantor PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo Cabang Telaga maka simpulan yang dapat diambil dari hasil kajian tersebut sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F secara keselamatan kerja dan kesehatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada kantor PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo Cabang Telaga
2. Keselamatan kerja secara parsial pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada kantor PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo Cabang Telaga
3. Kesehatan kerja secara parsial pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada kantor PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo Cabang Telaga

5.2. Saran

Mengacu pada simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan kepada pimpinan Kantor PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Kota Gorontalo Cabang Telaga adalah :

1. Mengacu pada hasil penelitian ini, dari variabel bebas maka diketahui keselamatan kerja memiliki pengaruh yang lebih kecil dibanding variabel

lainnya, oleh karena itu disarankan kepada pimpinan sebaiknya Perusahaan harus benar-benar memperhatikan faktor keselamatan kerja dan mengikuti semua peraturan K3 yang telah di tetapkan oleh Pemerintah sehingga keselamatan karyawan lebih terjamin dan karyawan merasa aman dan nyaman dalam melakukan proses pekerjaan sehingga mampu menjadi sumberdaya yang potensial dalam mencapai tujuan organisasi dalam perusahaan.

2. Bagi penelitian yang akan datang disarankan agar menggunakan indicator lain yang tidak diteliti atau digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pencehagan kecelakaan kerja misalnya kondisi tempat kerja, peralatan serta prosedur kerja. (Sofyan, 2017), bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Budi Kusuma, 2017. Jurnal Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas kerja karyawan dengan menggunakan struktural equation model.
- Busyairi, M., Ode, L., & Safar, A. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap efektivitas Kerja Karyawan*. 09, 112–124.
- Dameyanti Sihombing, 2014. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Di Kota Bitung. (Studi Kasus Proyek Pengembangan Pabrik Minyak PT. MNS).
- Dharmawijaya, K.S. 2010. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Survei Pada Karyawan PT Indra Karya Cabang 1 Malang)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya : Malang.
- Ghozali, Imam, (2011). Konsep dan Aplikasi Dengan Program Amos 19.0. Semarang : Badan Penerbit-Undip.
- _____, (2012). Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Program LISREL 8.80. Semarang: BadanPenerbit-Undip.
- Husni, 2012. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Raja Grafindo, Jakarta.
- _____, 2005. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ibrahim Jati Kusuma, 2016. *Jurnal Implementasi Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. Bitratex Industries Semarang*.
- Ilfani,. 2013. Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ismail, I. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Lembaga Pendidikan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Kurniawan, I. 2013. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT*.

Indohamafish Jembrana Bali). Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi, Malang: Universitas Brawijaya.

Kurniawidjaja, L.M. 2010. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Laura Dwi P, 2017. Jurnal Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap kualitas kehidupan kerja dan produktivitas KERJA (Studi pada Karyawan Divisi Operasiddan Pemeliharan PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton). Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol. 44 No 1.

Mangkunegara, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

_____, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Penerbit Alfabeta Bandung.

Meily, 2010. *Teori dan aplikasi Kesehatan Kerja.* UI-Press, Jakarta

Paramita, C. C., & Wijayanto, A. (2012). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. PLN (PERSERO) APJ Semarang. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1 No.1, 1-11

Panggabean, Mutiara. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Ghalia Indonesia, Jakarta

Piri, Sovian. (2015). *Pengaruh Kesehatan, Pelatihan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Kecelakaan Kerja pada pekerja Konstruksi di Kota Tomohon.*, 2(4). Available at. Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol 2 No. 4 November 2015.

Ramli, S. (2013). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*, Jakarta: Dian Rakyat

Reza Maulana, 2015. Jurnal Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan kerja karyawan.

Reza Indradi Putera, 2017. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Penyakit dan Jumlah Kecelakaan Kerja Karyawan Pada PT. Hanei Indonesia.

Sandewa, S. (2014). *Hubungan Perilaku dengan Risiko Kecelakaan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.*, 5(4). Available at. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol 5 No. 4. Stikes Nani Hasanuddin Makasar.

- Sayuti, 2013. Studi Kasus Pelaksanaan K3 (Kesehatan Dan Keselamatan Kerja) Konstruksi Jembatan Di Sumba. E- jurnal: Spirit Pro Patria Volume V Nomor 1
- Sayuti, 2013. *Jurnal Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK 1 Kasihan Bantul*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol 1.
- Siagian, S.P.2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Sugeng Budiono, 2015. *Bunga Rampai Hiperkes & Keselamatan Kerja*, Undip Semarang, Semarang
- Swasto B, 2011. *Jurnal Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Tetap Bagian Produksi PR. Sejahtera Abadi Malang)*. Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB) Vol 6.
- Sentya Putri, 2018. Jurnal Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kejadian Kecelakaan kerja Perawat di Rumah Sakit.
- Busyairi, M., Ode, L., & Safar, A. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap efektivitas Kerja Karyawan*. 09, 112–124.
- Permatasari, J. E. (2014). Analisis Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja. *Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sofyan, A. (2017). No Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja*, 68–70.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit BPFE, Jogyakarta
- _____, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit BPFE, Jogyakarta
- Sumber Lainnya :**
- Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan Kerja.
 - PER.08/MEN/VII/2010 Tentang alat pelindung diri
 - PERMEN Tenaga Kerja No. 03/Men/1998 tentang Kecelakaan Kerja.
 - OHSAS 18001:2007 Tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan.
 - Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - Undang-undang Nomor 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Lampiran 1 : Kuisioner/Angket Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Questioner :

1. Saya sebagai penulis mohon kesediaan bapak/ibu/sdr. (i) kiranya dapat memberikan jawaban pada pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Berikan tanda (X) pada jawaban yang dipilih
3. Informasi Responden :
 - a. No. Responden :
 - b. Umur :
 - c. Jenis Kelamin :
 - d. Pendidikan :

B. Daftar Pertanyaan Kuisioner

I. VARIABEL KESELAMATAN KERJA (X₁)

A. Usaha Pencegahan

1. Perusahaan senantiasa mengganti alat/sarana yang kurang/tidak berbahaya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Perusahaan senantiasa memberi pemisah dengan sumber bahaya
 - a. Selalu memberi pemisah

- b. Sering memberi pemisah
 - c. Kadang-kadang memberi pemisah
 - d. Jarang memberi pemisah
 - e. Tidak pernah memberi pemisah
3. Perusahaan senantiasa melakukan pengendalian secara teknis terhadap sumber-sumber bahaya
- a. Selalu melakukan pengendalian
 - b. Sering melakukan pengendalian
 - c. Kadang-kadang melakukan pengendalian
 - d. Jarang melakukan pengendalian
 - e. Tidak pernah melakukan pengendalian
4. Perusahaan senantiasa mewajibkan pemakaian alat pelindung perorangan
- a. Selalu mewajibkan pemakaian alat pelindung perorangan
 - b. Sering mewajibkan pemakaian alat pelindung perorangan
 - c. Kadang-kadang mewajibkan pemakaian alat pelindung perorangan
 - d. Jarang mewajibkan pemakaian alat pelindung perorangan
 - e. Tidak pernah mewajibkan pemakaian alat pelindung perorangan
5. Perusahaan senantiasa memberikan petunjuk/peringatan ditempat kerja
- a. Selalu memberikan petunjuk/peringatan ditempat kerja
 - b. Sering memberikan petunjuk/peringatan ditempat kerja
 - c. Kadang-kadang memberikan petunjuk/peringatan ditempat kerja
 - d. Jarang memberikan petunjuk/peringatan ditempat kerja
 - e. Tidak pernah memberikan petunjuk/peringatan ditempat kerja

6. Perusahaan senantiasa memberikan latihan/pendidikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
 - a. Selalu memberikan latihan/pendidikan
 - b. Sering memberikan latihan/pendidikan
 - c. Kadang-kadang memberikan latihan/pendidikan
 - d. Jarang memberikan latihan/pendidikan
 - e. Tidak pernah memberikan latihan/pendidikan

B. Usaha Penanganan

1. Perusahaan senantiasa melakukan penanganan terhadap kecelakaan kerja
 - a. Selalu melakukan penanganan
 - b. Sering melakukan penanganan
 - c. Kadang-kadang melakukan penanganan
 - d. Jarang melakukan penanganan
 - e. Tidak pernah melakukan penanganan
2. Perusahaan senantiasa siaga menghadapi setiap kemungkinan bahaya ditempat kerja,
 - a. Selalu siaga menghadapi setiap kemungkinan bahaya ditempat kerja
 - b. Sering siaga menghadapi setiap kemungkinan bahaya ditempat kerja
 - c. Kadang-kadang siaga menghadapi setiap kemungkinan bahaya ditempat kerja
 - d. Jarang siaga menghadapi setiap kemungkinan bahaya ditempat kerja
 - e. Tidak pernah siaga menghadapi setiap kemungkinan bahaya ditempat kerja

II. VARIABEL KESEHATAN KERJA (X₂)

A. Lingkungan Kerja Secara Medis

1. Perusahaan senantiasa memperhatikan kebersihan lingkungan kerja,
 - a. Selalu memperhatikan kebersihan lingkungan kerja
 - b. Sering memperhatikan kebersihan lingkungan kerja
 - c. Kadang-kadang memperhatikan kebersihan lingkungan kerja
 - d. Jarang memperhatikan kebersihan lingkungan kerja
 - e. Tidak pernah memperhatikan kebersihan lingkungan kerja
2. Perusahaan senantiasa memperhatikan suhu udara/ventilasi ditempat kerja,
 - a. Selalu memperhatikan suhu udara/ventilasi ditempat kerja
 - b. Sering memperhatikan suhu udara/ventilasi ditempat kerja
 - c. Kadang-kadang memperhatikan suhu udara/ventilasi ditempat kerja
 - d. Jarang memperhatikan suhu udara/ventilasi ditempat kerja
 - e. Tidak pernah memperhatikan suhu udara/ventilasi ditempat kerja
3. Perusahaan senantiasa menyediakan sistem pembuangan sampah/limbah industri
 - a. Selalu menyediakan sistem pembuangan sampah/limbah industri
 - b. Sering menyediakan sistem pembuangan sampah/limbah industri
 - c. Kadang-kadang menyediakan sistem pembuangan sampah/limbah industri
 - d. Jarang menyediakan sistem pembuangan sampah/limbah industri
 - e. Tidak pernah menyediakan sistem pembuangan sampah/limbah industri

B. Sarana Kesehatan Tenaga Kerja

1. Perusahaan senantiasa menyediakan air bersih,
 - a. Selalu menyediakan air bersih
 - b. Sering menyediakan air bersih
 - c. Kadang-kadang menyediakan air bersih
 - d. Jarang menyediakan air bersih
 - e. Tidak pernah menyediakan air bersih
2. Perusahaan senantiasa menyediakan sarana olah raga/memberikan kesempatan rekreasi
 - a. Selalu menyediakan sarana olah raga/memberikan kesempatan rekreasi
 - b. Sering menyediakan sarana olah raga/memberikan kesempatan rekreasi
 - c. Kadang-kadang menyediakan sarana olah raga/memberikan kesempatan rekreasi
 - d. Jarang menyediakan sarana olah raga/memberikan kesempatan rekreasi
 - e. Tidak pernah menyediakan sarana olah raga/memberikan kesempatan rekreasi
3. Perusahaan senantiasa menyediakan saran MCK
 - a. Selalu menyediakan saran MCK
 - b. Sering menyediakan saran MCK
 - c. Kadang-kadang menyediakan saran MCK
 - d. Jarang menyediakan saran MCK
 - e. Tidak pernah menyediakan saran MCK

C. Pemeliharaan Kesehatan Tenaga Kerja

1. Perusahaan senantiasa memberikan makanan bergizi
 - a. Selalu memberikan makanan bergizi
 - b. Sering memberikan makanan bergizi
 - c. Kadang-kadang memberikan makanan bergizi
 - d. Jarang memberikan makanan bergizi
 - e. Tidak pernah memberikan makanan bergizi
2. Perusahaan senantiasa memperhatikan pelayanan kesehatan tenaga kerja
 - a. Selalu memperhatikan pelayanan kesehatan tenaga kerja
 - b. Sering memperhatikan pelayanan kesehatan tenaga kerja
 - c. Kadang-kadang memperhatikan pelayanan kesehatan tenaga kerja
 - d. Jarang memperhatikan pelayanan kesehatan tenaga kerja
 - e. Tidak pernah memperhatikan pelayanan kesehatan tenaga kerja
3. Perusahaan senantiasa melakukan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja
 - a. Selalu melakukan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja
 - b. Sering melakukan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja
 - c. Kadang-kadang melakukan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja
 - d. Jarang melakukan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja
 - e. Tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja

III. VARIABEL PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA (Y)

1. Tenaga kerja umur di atas 30 tahun sangat rentan mengalami kecelakaan kerja,
 - a. Selalu rentan mengalami kecelakaan kerja

- b. Sering rentan mengalami kecelakaan kerja
 - c. Kadang-kadang rentan mengalami kecelakaan kerja
 - d. Jarang rentan mengalami kecelakaan kerja
 - e. Tidak pernah rentan mengalami kecelakaan kerja
2. Karyawan yang sudah berpengalaman akan lebih berhati-hati dalam bekerja,
- a. Selalu lebih berhati-hati dalam bekerja
 - b. Sering lebih berhati-hati dalam bekerja
 - c. Kadang-kadang lebih berhati-hati dalam bekerja pegawai
 - d. Jarang lebih berhati-hati dalam bekerja
 - e. Tidak pernah lebih berhati-hati dalam bekerja
3. Tingkat pendidikan karyawan sangat membantu dalam bekerja,
- a. Selalu membantu dalam bekerja
 - b. Sering membantu dalam bekerja
 - c. Kadang-kadang membantu dalam bekerja
 - d. Jarang membantu dalam bekerja
 - e. Tidak pernah membantu dalam bekerja
4. Lama kerja seorang karyawan akan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja,
- a. Selalu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja
 - b. Sering dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja
 - c. Kadang-kadang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja

- d. Jarang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja
- e. Tidak Pernah dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja

Lampiran 2 : Data Ordinal dan Data Interval

Data Ordinal Variabel Keselamatan Kerja (X1)

KESELAMATAN KERJA (X1)								
No	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8
1	4	4	4	4	5	4	5	4
2	4	4	4	4	5	4	5	4
3	4	4	4	4	5	4	5	4
4	3	4	4	5	5	4	4	5
5	4	5	4	4	4	5	4	4
6	4	4	4	5	4	4	4	5
7	3	4	5	4	5	4	5	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	5	3	3	3
10	3	4	4	4	5	4	4	4
11	3	4	4	4	5	5	4	4
12	4	5	3	4	4	5	3	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	3	4	5	4	3	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	3	4	4	4	4	4
18	3	3	3	4	3	3	3	4
19	4	3	3	3	4	3	3	3
20	3	3	4	4	3	3	5	4
21	3	4	4	4	3	4	4	4
22	4	4	3	4	4	4	3	4
23	3	3	4	4	3	3	4	4
24	4	3	4	4	5	5	4	4
25	4	3	4	4	5	3	4	4
26	4	4	4	4	3	4	4	4
27	4	4	4	3	4	4	4	3
28	4	4	4	5	4	4	4	5
29	4	4	4	5	4	4	4	5
30	3	4	3	4	3	4	3	4
31	4	3	4	4	4	3	4	4
32	4	4	4	3	4	4	4	3

Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	3,000	10,000	0,313	0,313	0,354	-0,489	1,000
	4,000	22,000	0,688	1,000	0,000		2,648
2,000	3,000	8,000	0,250	0,250	0,318	-0,674	1,000
	4,000	22,000	0,688	0,938	0,123	1,534	2,554
	5,000	2,000	0,063	1,000	0,000		4,239

3,000	3,000	8,000	0,250	0,250	0,318	-0,674	1,000
	4,000	23,000	0,719	0,969	0,070	1,863	2,615
	5,000	1,000	0,031	1,000	0,000		4,523
4,000	3,000	4,000	0,125	0,125	0,206	-1,150	1,000
	4,000	24,000	0,750	0,875	0,206	1,150	2,647
	5,000	4,000	0,125	1,000	0,000		4,294
5,000	3,000	6,000	0,188	0,188	0,269	-0,887	1,000
	4,000	15,000	0,469	0,656	0,368	0,402	2,225
	5,000	11,000	0,344	1,000	0,000		3,506
6,000	3,000	7,000	0,219	0,219	0,295	-0,776	1,000
	4,000	21,000	0,656	0,875	0,206	1,150	2,485
	5,000	4,000	0,125	1,000	0,000		3,996
7,000	3,000	7,000	0,219	0,219	0,295	-0,776	1,000
	4,000	20,000	0,625	0,844	0,240	1,010	2,438
	5,000	5,000	0,156	1,000	0,000		3,882
8,000	3,000	4,000	0,125	0,125	0,206	-1,150	1,000
	4,000	24,000	0,750	0,875	0,206	1,150	2,647
	5,000	4,000	0,125	1,000	0,000		4,294

Data Interval Variabel Keselamatan Kerja (X1)

Succesive Interval

1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL
2,648	2,554	2,615	2,647	3,506	2,485	3,882	2,647	22,985
2,648	2,554	2,615	2,647	3,506	2,485	3,882	2,647	22,985
2,648	2,554	2,615	2,647	3,506	2,485	3,882	2,647	22,985
1,000	2,554	2,615	4,294	3,506	2,485	2,438	4,294	23,186
2,648	4,239	2,615	2,647	2,225	3,996	2,438	2,647	23,454
2,648	2,554	2,615	4,294	2,225	2,485	2,438	4,294	23,553
1,000	2,554	4,523	2,647	3,506	2,485	3,882	2,647	23,245
2,648	2,554	2,615	2,647	2,225	2,485	2,438	2,647	20,259
1,000	1,000	1,000	1,000	3,506	1,000	1,000	1,000	10,506
1,000	2,554	2,615	2,647	3,506	2,485	2,438	2,647	19,893
1,000	2,554	2,615	2,647	3,506	3,996	2,438	2,647	21,403
2,648	4,239	1,000	2,647	2,225	3,996	1,000	2,647	20,401
2,648	2,554	2,615	2,647	2,225	2,485	2,438	2,647	20,259
2,648	2,554	1,000	2,647	3,506	2,485	1,000	2,647	18,487
2,648	2,554	2,615	2,647	2,225	2,485	2,438	2,647	20,259
2,648	2,554	2,615	2,647	2,225	2,485	2,438	2,647	20,259
2,648	2,554	1,000	2,647	2,225	2,485	2,438	2,647	18,644
1,000	1,000	1,000	2,647	1,000	1,000	1,000	2,647	11,294
2,648	1,000	1,000	1,000	2,225	1,000	1,000	1,000	10,873
1,000	1,000	2,615	2,647	1,000	1,000	3,882	2,647	15,791
1,000	2,554	2,615	2,647	1,000	2,485	2,438	2,647	17,387
2,648	2,554	1,000	2,647	2,225	2,485	1,000	2,647	17,206
1,000	1,000	2,615	2,647	1,000	1,000	2,438	2,647	14,347
2,648	1,000	2,615	2,647	3,506	3,996	2,438	2,647	21,497
2,648	1,000	2,615	2,647	3,506	1,000	2,438	2,647	18,501
2,648	2,554	2,615	2,647	1,000	2,485	2,438	2,647	19,034
2,648	2,554	2,615	1,000	2,225	2,485	2,438	1,000	16,966

2,648	2,554	2,615	4,294	2,225	2,485	2,438	4,294	23,553
2,648	2,554	2,615	4,294	2,225	2,485	2,438	4,294	23,553
1,000	2,554	1,000	2,647	1,000	2,485	1,000	2,647	14,333
2,648	1,000	2,615	2,647	2,225	1,000	2,438	2,647	17,220
2,648	2,554	2,615	1,000	2,225	2,485	2,438	1,000	16,966

Data Ordinal Variabel Kesehatan Kerja (X2)

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	3,000	2,000	0,063	0,063	0,123	-1,534	1,000
	4,000	21,000	0,656	0,719	0,337	0,579	2,641
	5,000	9,000	0,281	1,000	0,000		4,167
2,000	3,000	2,000	0,063	0,063	0,123	-1,534	1,000
	4,000	26,000	0,813	0,875	0,206	1,150	2,866
	5,000	4,000	0,125	1,000	0,000		4,615
3,000	3,000	5,000	0,156	0,156	0,240	-1,010	1,000
	4,000	25,000	0,781	0,938	0,123	1,534	2,682
	5,000	2,000	0,063	1,000	0,000		4,501
4,000	3,000	2,000	0,063	0,063	0,123	-1,534	1,000
	4,000	23,000	0,719	0,781	0,295	0,776	2,728
	5,000	7,000	0,219	1,000	0,000		4,317
5,000	3,000	3,000	0,094	0,094	0,167	-1,318	1,000
	4,000	23,000	0,719	0,813	0,269	0,887	2,644
	5,000	6,000	0,188	1,000	0,000		4,221
6,000	3,000	9,000	0,281	0,281	0,337	-0,579	1,000
	4,000	20,000	0,625	0,906	0,167	1,318	2,471
	5,000	3,000	0,094	1,000	0,000		3,985
7,000	3,000	5,000	0,156	0,156	0,240	-1,010	1,000
	4,000	23,000	0,719	0,875	0,206	1,150	2,580
	5,000	4,000	0,125	1,000	0,000		4,180
8,000	3,000	9,000	0,281	0,281	0,337	-0,579	1,000
	4,000	16,000	0,500	0,781	0,295	0,776	2,284
	5,000	7,000	0,219	1,000	0,000		3,549
9,000	3,000	6,000	0,188	0,188	0,269	-0,887	1,000
	4,000	20,000	0,625	0,813	0,269	0,887	2,436
	5,000	6,000	0,188	1,000	0,000		3,871

Data Interval Variabel Kesehatan Kerja (X2)

Successive Interval

1	2	3	4	5	6	7	8	9	TOTAL
4,167	2,866	2,682	4,317	4,221	1,000	1,000	3,549	3,871	27,673
4,167	2,866	4,501	2,728	2,644	1,000	1,000	1,000	2,436	22,341
4,167	2,866	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	3,549	2,436	26,123
4,167	2,866	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	1,000	2,436	23,574
2,641	2,866	4,501	2,728	2,644	3,985	2,580	2,284	3,871	28,099
4,167	4,615	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	2,284	2,436	26,607
2,641	1,000	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	1,000	2,436	20,182
2,641	2,866	2,682	4,317	2,644	2,471	2,580	2,284	2,436	24,921
4,167	2,866	1,000	4,317	4,221	1,000	1,000	3,549	1,000	23,119
4,167	2,866	2,682	2,728	4,221	3,985	4,180	2,284	2,436	29,549

1,000	2,866	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	3,549	2,436	22,956
2,641	2,866	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	1,000	2,436	22,048
2,641	2,866	2,682	2,728	2,644	1,000	2,580	1,000	2,436	20,577
4,167	4,615	2,682	2,728	2,644	2,471	4,180	3,549	2,436	29,472
2,641	2,866	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	2,284	3,871	24,768
2,641	2,866	2,682	2,728	2,644	1,000	2,580	2,284	2,436	21,861
2,641	4,615	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	3,549	2,436	26,346
2,641	2,866	1,000	1,000	1,000	1,000	2,580	1,000	1,000	14,087
2,641	2,866	2,682	4,317	4,221	1,000	4,180	2,284	1,000	25,191
2,641	2,866	2,682	4,317	1,000	3,985	2,580	2,284	2,436	24,790
2,641	2,866	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	2,284	2,436	23,332
2,641	2,866	1,000	2,728	2,644	2,471	1,000	2,284	2,436	20,070
2,641	2,866	1,000	2,728	2,644	2,471	2,580	1,000	1,000	18,930
2,641	2,866	2,682	4,317	2,644	2,471	2,580	2,284	3,871	26,356
2,641	2,866	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	2,284	1,000	21,897
2,641	2,866	2,682	1,000	2,644	2,471	1,000	2,284	3,871	21,459
4,167	4,615	2,682	2,728	4,221	1,000	2,580	2,284	2,436	26,713
2,641	2,866	2,682	2,728	4,221	2,471	4,180	2,284	3,871	27,945
2,641	2,866	2,682	4,317	2,644	2,471	2,580	1,000	2,436	23,637
1,000	2,866	1,000	2,728	1,000	1,000	2,580	2,284	2,436	16,893
2,641	1,000	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	1,000	2,436	20,182
2,641	2,866	2,682	2,728	2,644	2,471	2,580	3,549	1,000	23,161

Data Ordinal Variabel Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y)

PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA (Y)				
No	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4
1	4	4	4	4
2	4	4	3	4
3	4	4	3	4
4	4	4	4	5
5	4	4	4	4
6	4	4	4	3
7	5	5	4	4
8	4	4	4	4
9	4	4	4	5
10	3	4	3	4
11	4	3	4	4
12	4	4	4	4
13	3	4	4	4
14	4	4	4	3
15	4	3	4	3
16	5	4	4	5
17	5	4	4	4
18	4	4	4	4
19	4	4	4	4
20	4	4	3	3
21	4	4	4	4

22	4	4	4	4
23	4	4	5	4
24	4	3	4	4
25	5	4	4	5
26	4	4	5	4
27	4	3	4	4
28	5	4	3	2
29	4	4	4	4
30	5	3	5	5
31	5	4	4	4
32	4	4	4	5

Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	3,000	2,000	0,063	0,063	0,123	-1,534	1,000
	4,000	23,000	0,719	0,781	0,295	0,776	2,728
	5,000	7,000	0,219	1,000	0,000		4,317
2,000	3,000	5,000	0,156	0,156	0,240	-1,010	1,000
	4,000	26,000	0,813	0,969	0,070	1,863	2,741
	5,000	1,000	0,031	1,000	0,000		4,785
3,000	3,000	5,000	0,156	0,156	0,240	-1,010	1,000
	4,000	24,000	0,750	0,906	0,167	1,318	2,629
	5,000	3,000	0,094	1,000	0,000		4,318
4,000	2,000	1,000	0,031	0,031	0,070	-1,863	1,000
	3,000	4,000	0,125	0,156	0,240	-1,010	1,899
	4,000	21,000	0,656	0,813	0,269	0,887	3,207
	5,000	6,000	0,188	1,000	0,000		4,688

Data Interval Variabel Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y)

Succesive Interval

1	2	3	4	TOTAL
2,728	2,741	2,629	3,207	11,306
2,728	2,741	1,000	3,207	9,677
2,728	2,741	1,000	3,207	9,677
2,728	2,741	2,629	4,688	12,787
2,728	2,741	2,629	3,207	11,306
2,728	2,741	2,629	1,899	9,998
4,317	4,785	2,629	3,207	14,939
2,728	2,741	2,629	3,207	11,306
2,728	2,741	2,629	4,688	12,787
1,000	2,741	1,000	3,207	7,948
2,728	1,000	2,629	3,207	9,565
2,728	2,741	2,629	3,207	11,306
1,000	2,741	2,629	3,207	9,578
2,728	2,741	2,629	1,899	9,998

2,728	1,000	2,629	1,899	8,256
4,317	2,741	2,629	4,688	14,375
4,317	2,741	2,629	3,207	12,895
2,728	2,741	2,629	3,207	11,306
2,728	2,741	2,629	3,207	11,306
2,728	2,741	1,000	1,899	8,368
2,728	2,741	2,629	3,207	11,306
2,728	2,741	2,629	3,207	11,306
2,728	2,741	4,318	3,207	12,995
2,728	1,000	2,629	3,207	9,565
4,317	2,741	2,629	4,688	14,375
2,728	2,741	4,318	3,207	12,995
2,728	1,000	2,629	3,207	9,565
4,317	2,741	1,000	1,000	9,058
2,728	2,741	2,629	3,207	11,306
4,317	1,000	4,318	4,688	14,323
4,317	2,741	2,629	3,207	12,895
2,728	2,741	2,629	4,688	12,787

Lampiran 3 : Uji Validitas dan Uji Reliability

Reliability Variabel Keselamatan Kerja X1

Case Processing Summary

	N	%
Valid	32	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM 1	27.59	5.668	.171	.694
ITEM 2	27.47	4.967	.428	.643
ITEM 3	27.50	5.032	.454	.639
ITEM 4	27.28	4.983	.455	.638
ITEM 5	27.13	5.016	.523	.703
ITEM 6	27.38	4.694	.484	.627
ITEM 7	27.34	4.814	.396	.649
ITEM 8	27.28	4.983	.455	.638

Reliability Kesehatan Kerja (X2)

Case Processing Summary

	N	%
Valid	32	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM 1	31.94	4.383	.426	.493
ITEM 2	32.09	4.604	.427	.495
ITEM 3	32.25	4.387	.356	.471
ITEM 4	32.00	4.645	.517	.520
ITEM 5	32.06	4.190	.381	.456
ITEM 6	32.34	4.555	.547	.529
ITEM 7	32.19	4.738	.538	.538
ITEM 8	32.22	3.983	.628	.487
ITEM 9	32.16	4.394	.520	.516

Reliability Penegahan Kecelakaan Kerja (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM 1	11.81	1.060	.518	.510
ITEM 2	12.09	1.378	.408	.443
ITEM 3	12.03	.999	.601	.574
ITEM 4	11.97	.741	.788	.709

Correlations

		Correlations	
		KESELAMATA N KERJA	KESEHATAN KERJA
KESELAMATAN KERJA	Pearson Correlation	1	.738*
KESELAMATAN KERJA	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
KESEHATAN KERJA	Pearson Correlation	.762*	1
KESEHATAN KERJA	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KESEHATAN KERJA, KESELAMATA N KERJA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN KECELAKAAN

b. All requested variables entered.

Lampiran 4: Hasil Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.755	3993793079.465

a. Predictors: (Constant), KESEHATAN KERJA, KESELAMATAN

KERJA

b. Dependent Variable: PENCEGAHAN KECELAKAAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181402055273 6014000.000	2	5907010276368 007200.000	20.370	.000 ^b
	Residual	4625611116859 37500000.000	29	1595038316158 4052000.000		
	Total	4743751322386 73500000.000	31			

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN KECELAKAAN

b. Predictors: (Constant), KESEHATAN KERJA, KESELAMATAN KERJA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2690860394.71	2107396913.37		11.277	.002
	KESELAMATAN KERJA	.302	.176	.307	7.063	.000
	KESEHATAN KERJA	.474	.817	.435	10.772	.000

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN KECELAKAAN

Lampiran 5 : R Tabel dan F Tabel

R-Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

F-Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

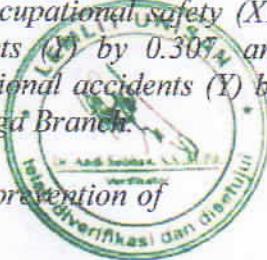
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

ABSTRACT

SUPRIYANTO MOH SALEH. E2117015. THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND OCCUPATIONAL HEALTH ON THE PREVENTION OF OCCUPATIONAL ACCIDENTS AT THE STATE ELECTRICITY COMPANY (PLN) PERSERO TELAGA BRANCH

This study aims to find out to what extent the effect of occupational safety (X1) and occupational health (X2) on the prevention of occupational accidents (Y) at the State Electricity Company (PLN) Persero Telaga Branch. This study employs a quantitative method. The sampling technique used in this study is simple random sampling. The primary data collection is through a list of statements tested for validity tests and reliability tests. The data analysis technique used is the path analysis technique. The test result shows that simultaneously the occupational safety (X1) and occupational health (X2) affect the prevention of occupational accidents at the State Electricity Company (PLN) Persero Telaga Branch by 0.760 or 760.0%. Based on the results of hypothesis testing, occupational safety (X1) partially affects the prevention of occupational accidents (Y) by 0.307, and occupational health (X2) affects the prevention of occupational accidents (Y) by 0.435 at PT. State Electricity Company (PLN) Persero Telaga Branch.

Keywords: occupational safety, occupational health, prevention of occupational accidents



ABSTRAK

SUPRIYANTO MOH SALEH. E2117015. PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) PERSERO CABANG TELAGA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Y) pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Cabang Telaga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sampel acak sederhana. Pengumpulan data pokok yaitu melalui daftar pernyataan yang diuji melalui *validity test* dan *reliability test*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan keselamatan (X1) dan kesehatan kerja (X2) berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Cabang Telaga sebesar 0.760 atau 76,0%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara parsial keselamatan kerja (X1) berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Y) sebesar 0.307, sedangkan kesehatan kerja (X2) berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Y) sebesar 0.435 pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Cabang Telaga.

Kata kunci: keselamatan kerja, kesehatan kerja, pencegahan kecelakaan kerja





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3255/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bagian Instalasi Listrik PLN Cabang Telaga

di,-

Tempat

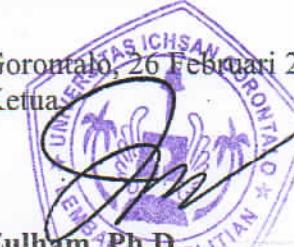
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Supriyanto Moh. Saleh
NIM : E2117015
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : PT. PLN CABANG TELAGA
Judul Penelitian : PENGARUH IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN PERSERO CABANG TELAGA)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 26 Februari 2021
Ketua

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : AGUS A. MOHAMAD
JABATAN : PEJABAT K3
PERUSAHAAN : PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN)
UP3 GORONTALO (Cabang Telaga)
ALAMAT : Jl.MOH. TAYEB GOBEL, TAPA, KEC.
SIPATANA, KAB, GORONTALO, GORONTALO

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : SUPRIYANTO MOH. SALEH
NIM : E2117015
JURUSAN : MANAJEMEN
FAKULTAS : EKONOMI
PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH IMPLEMENTASI
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP
PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK
NEGARA (PLN) UP3 GORONTALO (Cabang Telaga)

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Gorontalo (cabang telaga) terhitung mulai 1 september 2021 sampai 19 Oktober 2021. Surat keterangan ini di buat untuk menjadi salah satu persyaratan ujian skripsi.

Demikian surat ini di buat digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 Oktober 2021



NIP: 7602067E



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0824/UNISAN-G/S-BP/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : SUPRIYANTO MOH SALEH
NIM : E2117015
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : pengaruh implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada PT.PLN UP3 GORONTALO

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 19 Oktober 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



E2117015_Supriyanto Moh Saleh_Skripsi.docx

Oct 19, 2021

13394 words / 95382 characters

E2117015

Skripsi_Supriyanto Moh Saleh.docx

Sources Overview

29%

OVERALL SIMILARITY

1	jurnal.stiekma.ac.id	6%
2	INTERNET	
3	docplayer.info	3%
4	INTERNET	
5	repository.usu.ac.id	3%
6	INTERNET	
7	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	2%
8	SUBMITTED WORKS	
9	www.scribd.com	1%
10	INTERNET	
11	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	<1%
12	INTERNET	
13	repository.stiewidyegamalumajang.ac.id	<1%
14	INTERNET	
15	fatahuddino5.blogspot.com	<1%
16	INTERNET	
17	pdfs.semanticscholar.org	<1%
18	INTERNET	
19	edoc.pub	<1%
20	INTERNET	
21	www.researchgate.net	<1%
22	INTERNET	
23	text-id.123dok.com	<1%
24	INTERNET	
25	Id.123dok.com	<1%
26	INTERNET	
27	eprints.umm.ac.id	<1%
28	INTERNET	
29	safetyshoejakarta.wordpress.com	<1%
30	INTERNET	
31	www.kompasiana.com	<1%
32	INTERNET	
33	kumalaprima.blogspot.com	<1%
34	INTERNET	
35	core.ac.uk	<1%
36	INTERNET	
37	imeddarizqi.blogspot.com	<1%
38	INTERNET	
39	repository.uin-suska.ac.id	<1%
40	INTERNET	
41	repository.unimus.ac.id	<1%
42	INTERNET	

23	depace.uji.ac.id INTERNET	<1%
24	www.doleajaran.id INTERNET	<1%
25	123dok.com INTERNET	<1%
26	eprints.ums.ac.id INTERNET	<1%
27	II, Dikti IX TumitIn Consortium on 2019-09-07 SUBMITTED WORKS	<1%
28	repository.uma.ac.id INTERNET	<1%
29	jurnal.unigo.ac.id INTERNET	<1%
30	Id.scribd.com INTERNET	<1%
31	jameb.stimflasharanjaya.ac.id INTERNET	<1%
32	publishing-widyagama.ac.id INTERNET	<1%
33	vivinorayani.blogspot.com INTERNET	<1%
34	www.docstoc.com INTERNET	<1%
35	repository.uln-alauddin.ac.id INTERNET	<1%
36	repository.ulnbanaten.ac.id INTERNET	<1%
37	repository.ulnjet.ac.id INTERNET	<1%
38	sarjanaekonomi.co.id INTERNET	<1%
39	digitib.unpas.ac.id INTERNET	<1%
40	elib.unikom.ac.id INTERNET	<1%
41	ejournal2.ppp.ac.id INTERNET	<1%
42	repository.umpalopo.ac.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None

CURRICULUM VITAE



Nama : **Supriyanto Moh Saleh**
Alamat : Desa Lupoyo, Telaga Biru
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nim : E2117015
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo

PENDIDIKAN FORMAL

TAHUN 2003 – 2009 SDN 1 LUPOYO

TAHUN 2009 – 2012 SMP NEGERI 2 TELAGA

TAHUN 2012 - 2015 SMK ALMAMATER

TELAGA

TAHUN 2017 – 2021 UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO